

**PENGARUH NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DEvisa 2016 - 2021**  
*The Effect Of NPF, FDR, CAR, NOM, and BOPO On Profitability Of Foreign  
Exchange Sharia Commercial Banks 2016 - 2021*

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

**NYEMAS AT THAHIRATU AL MUFLIHUNA**

**18423073**

**PRODI STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyemas At Thahiratu Al Muflihuna  
NIM : 18423073  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO Terhadap Teori Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa 2016-2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan

Yogyakarta, 24 Agustus 2022



Nyemas At Thahiratu Al Muflihuna

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan surat nomor: 694/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal 17 Juni 2022 M, 17 Zulqa'dah 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nyemas At Thahiratu Al Muflihuna  
NIM : 18423073  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa 2016- 2021

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Nur Kholis, S. Ag, SEI, M. Sh. Ec

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini. Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa : Nyemas At Thahiratu Al Muflihuna  
NIM : 18423073  
Judul Skripsi : Pengaruh NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa 2016- 2021

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Agustus 2021



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dr. Nur Kholis, S. Ag., S.E.I., M.Sh.Ec

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fat@uii.ac.id  
W. fat.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 29 September 2022  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa 2016-2021  
Disusun oleh : NYEMAS AT THAHIRATU AL MUFLIHUNA  
Nomor Mahasiswa : 18423073

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI (.....)  
Penguji I : Sofwan Hadikusuma, Lc, ME (.....)  
Penguji II : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd (.....)  
Pembimbing : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2022



## LEMBAR PERSEMBAHAN

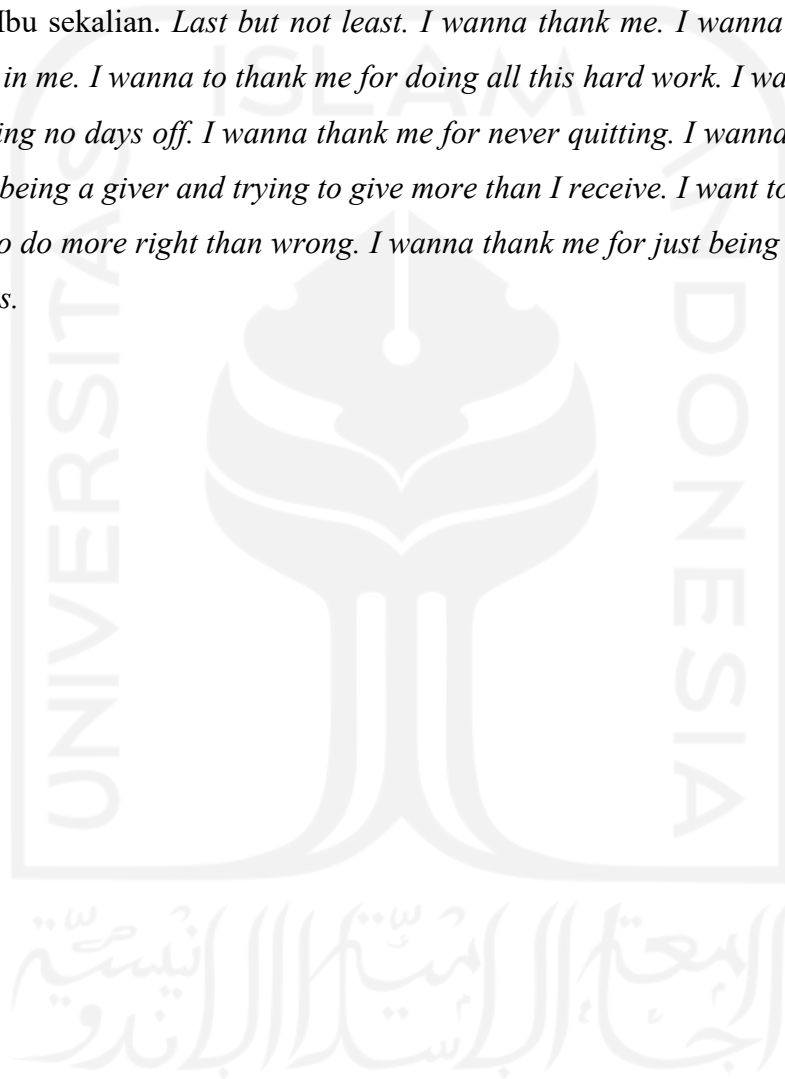
سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنَ الرَّحِیْمَ

Alhamdulillah, Alhamdulillah Hirabbal'alaminn 'Ala Kulli Haalinn Wani'matin. Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan segala kenikmatan dan kesempatan kepada kita semua. Syukur yang tidak pernah henti saya haturkan kepada Allah Swt atas pencapaian saya di fase saat ini. Sholawat serta salam saya haturkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad Saw yang senantiasa kita harapkan syafaat dan pertolongannya di yaumul akhir kelak, tak lupa juga saya haturkan kepada seluruh keluarga dan sahabat Nabi Muhammad Saw. Melalui sebuah karya kecil yang saya susun dengan jerih payah, saya persembahkan karya ini kepada:

Yang saya sayangi, Ayah Ya' Muhammad Asbi dan Ibu Sumiati. S. Along Eka, Alok Akbar, Andeng Aripin, Kak Dharma, dan keponakan- keponakan tercinta. Saya ucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan doa yang tak pernah putus, atas restu, motivasi, dan kebahagiaan yang tak pernah letih diberikan serta pengorbanan dan jerih payah yang tiada habisnya untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir dan studi S1 di Prodi Ekonomi Islam, Univeristas Islam Indonesia. Terimakasih banyak juga kepada keponakan- keponakan lucu saya yang memberikan hiburan disaat jenuh. Semoga kalian selalu diberikan keshatan, umur yang panjang, dilancarkan segala urusannya dalam mencari rezeki dan diberikan segala keberkahan

Terimakasih kepada sahabat- sahabatku, Nur Fitria, Ya' M Apriyadi, Uray Edo, Venti Utari, Mutiara Najla K, Tania Amanda, Sekar Dewi, R. Suryana H, Naqiyya Salsabila, Aisyah Zaenal, Chika Azzahra, dan teman- teman seperjuangan Prodi Ekonomi Islam angkatan 2018 lainnya yang mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan segala tugas dan senantiasa membantu saya dalam suka maupun duka. Semoga kalian semua diberikan kemudahan dalam segala urusannya, dimudahkan rezekinya, diberikan kebahagiaan, dipermudahkan jalan menuju mimpi dan cita-citanya, dan semoga Allah selalu membersamai segala urusan kalian.

Terimakasih banyak juga saya ucapkan kepada seluruh dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, terkhusus kepada Dosen Pembimbing saya Dr. Nur Kholis, S. Ag, SEI, M. Sh. Ec. yang sabar membimbing, mengarahkan, mengajari dengan penuh kesabaran. Semoga Allah selalu melimpahkan segala keberkalan, kenikmatan dan perlindungan kepada Bapak Ibu sekalian. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for bealive in me. I wanna to thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I want to thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for just being me and me at all times.*



## MOTTO

"Berbaik hatilah pada sesama karena setiap orang yang kita temui sedang menghadapi perjuangan yang lebih berat."

(Plato)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”.

( Q.S Al- Insyirah: 5)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Al- Insyirah: 6)

الْمَجْمَعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الْإِنْدُونِيَّةُ



## ABSTRAK

### **PENGARUH NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO TERHADAP PROTABILITAS BANK UMUM SYARIAH DEvisa 2016-2021**

**NYEMAS AT THAHIRATU AL MUFLIHUNA**

**18423073**

Bank devisa merupakan bank yang kegiatan transaksinya terjadi di luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing. Sehingga kinerja keuangan suatu bank tersebut sangat di pertimbangkan oleh masyarakat untuk melihat bank manakah yang kinerja keuangannya baik agar mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam transaksi diluar negeri. Sehingga pada penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa pada periode 2016- 2021. Penelitian ini menggunakan dua sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah resmi menjadi bank devisa dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan sampel penelitian dua laporan keuangan dari bank tersebut dan terdapat 12 sampel data.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan sifat asosiatif yang bertujuan menganalisis hubungan antar suatu variable dengan variable lainnya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau studi pustaka. Data pada peneltian ini diperoleh dari *website* resmi bank yang terkait. Penelitian ini menggunakan metode *purposing sampling*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang pengolahannya melalui SPSS 25 tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa uji F memiliki nilai Sig. 0,001 yang artinya nilai Sig. < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO berpengaruh sifnifikan secara simultan terhadap ROA. Namun jika berdasarkan hasil uji t pada variabel NPF dan NOM tidak menunjukkan pengaruh dan signifkan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah Devisa, sedangkan variabel FDR dan CAR berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah Devisa dan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA Bank Umum Syariah Devisa.

**Kata kunci: NPF, FDR, CAR, NOM, BOPO, ROA.**

## ABSTRACT

### THE EFFECTS OF NPF, FDR, CAR, NOM, AND BOPO ON PROFITABILITY OF ISLAMIC FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS 2016- 2021

NYEMAS AT THAHIRATU AL MUFLIHUNA  
18423073

A foreign exchange bank is a bank with the transaction activities occurred abroad or related to foreign currencies. Thus, the financial performance of a bank is highly considered by the public to see which bank has good financial performance to gain public trust in transactions abroad. This study aims to analyze the effects of NPF, FDR, CAR, NOM, and BOPO on ROA at Foreign Exchange Sharia Commercial Banks in the period of 2016-2021. This study used two samples of Sharia Commercial Banks in Indonesia that have officially become foreign exchange banks and fulfilled the criteria of this study: Bank Muamalat Indonesia and Bank Mega Syariah using research samples of two financial statements from both banks and 12 data samples.

This is a quantitative research with associative nature with an aim to analyze the correlation of one variable and other variables. The method in collecting the data in this study was the secondary data obtained indirectly through intermediaries or literature studies. The data in this study were obtained from the official website of the bank concerned. This research used purposive sampling method. Hypothesis test in this study used multiple linear regression analysis method, which was processed through SPSS 25 in 2021. The results of research using multiple linear regression analysis showed that the Sig value of 0.001 from f-test indicating the value of Sig. <0.05. Hence, it can be concluded that the variables of NPF, FDR, CAR, NOM, and BOPO had a significant effect simultaneously on ROA. However, if based on the results of the t test on the NPF and NOM variables, it showed no any significant effect on the ROA variable at Foreign Exchange Islamic Commercial Banks, while the FDR and CAR variables had a partial and significant effect on the ROA variable for Foreign Exchange Sharia Commercial Banks, while the BOPO variable had a negative and significant effect on the dependent variable ROA of Foreign Exchange Sharia Commercial Banks.

**Keywords: NPF, FDR, CAR, NOM, BOPO, ROA.**

August 29, 2022

TRANSLATOR STATEMENT  
The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah



Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا              Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الَّذِي قَدْ أَوْجَدَ مِنْ نُورِهِ نُورًا بِرَحْمَتِهِ  
الْهُدَى، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ  
حَدَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.. أَمَا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua dan memberikan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul " Pengaruh NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah Devisa 2016-2021". Sholawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Islam dan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Islam Periode 2018 - 2022 dan Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., ME Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Islam 2022 – 2026.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa, restu dan kasih sayangnya.
8. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,

Nyemas At Thahiratu Al Mufli **H**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
KEPUTUSAN BERSAMA .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxvi
DAFTAR GAMBAR .....	xxvii
DAFTAR GRAFIK .....	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang .....	2

B.	Rumusan Masalah .....	8
C.	Tujuan Penelitian .....	9
D.	Manfaat Penelitian .....	9
E.	Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II .....</b>		<b>10</b>
<b>TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>		<b>10</b>
A.	Telaah Pustaka/ Literature Review .....	10
B.	Landasan Teori .....	15
1.	Bank Syariah, Fungsi Bank Syariah, dan Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	15
2.	Produk dan Jasa Bank Syariah .....	21
3.	Bank Umum Syariah Devisa .....	29
4.	Rasio Keuangan .....	30
C.	Perumusan Hipotesis .....	37
D.	Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III .....</b>		<b>43</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
A.	Desain Penelitian .....	43
B.	Lokasi Penelitian .....	43
C.	Waktu Penelitian .....	43
D.	Obyek Penelitian .....	43
E.	Populasi dan Sampel .....	44

F.	Sumber Data .....	45
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
H.	Definisi Operasional .....	45
1)	Variabel Penelitian .....	45
2)	Indikator Penelitian .....	46
I.	Teknik Analisis Data .....	48
1)	Uji Asumsi Klasik .....	49
2)	Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
3)	Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV .....</b>		<b>55</b>
<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>55</b>
A.	Deskripsi Objek Penelitian Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia	55
B.	Analisis Data .....	58
1.	Statistik Deskriptif .....	58
2.	Uji Asumsi Klasik .....	62
3.	Analisis Linear Berganda .....	70
4.	Uji Hipotesis .....	73
C.	Pembahasan Mengenai Pengaruh NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas .....	77
<b>BAB V .....</b>		<b>84</b>
<b>PENUTUP .....</b>		<b>84</b>
A.	Kesimpulan .....	84



B.           Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>114</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2. 2 Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil .....	16
Tabel 2. 3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	19
Tabel 4. 1 Deskripsi Singkat Sampel bank Umum Syariah Devisa	55
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif SPSS .....	58
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Eviews .....	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser .....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser .....	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi .....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Runs Test .....	70
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji t (Parsial) .....	73
Tabel 4. 12 Hasil Uji F (Simultan) .....	76
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Fungsi Bank Syariah .....	17
Gambar 2. 2 Skema Produk dan Jasa Bank Syariah .....	22
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 4. 1 Histogram Hasil Uji Normalitas	64
Gambar 4. 2 Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas .....	65
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	68



## DAFTAR GRAFIK

*Grafik 1.1* Grafik Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Devisa 5



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, peran perbankan sangatlah besar untuk memajukan perekonomian suatu negara, hampir semua sektor berhubungan dengan keuangan yang artinya membutuhkan jasa bank. Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya, agar bertujuan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Republik Indonesia, 2008). Dijelaskan dalam pasal 1 ayat (7) Undang-undang (UU) No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bahwa bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan bank syariah memiliki 2 jenis bank, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan bank yang memiliki kegiatan seperti memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan tersebut seperti menghimpun dana dalam bentuk simpanan atau investasi, dan menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Selain itu sesuai dengan pasal 20 ayat (1) Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mengatakan bahwa bank umum syariah juga melakukan kegiatan valuta asing yang sesuai dengan prinsip syariah (Republik Indonesia, 2008).

Sehingga untuk memperluas jangkauan bank syariah di bagian *funding* ataupun *landing*, Bank Indonesia telah memberikan izin kepada Bank Syariah untuk beroperasi sebagai Bank Devisa. Sehingga saat ini Bank Umum Syariah yang telah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), n.d.-a). Bank Devisa merupakan bank yang menyediakan transaksi internasional seperti ekspor, impor, jual beli, valuta asing, dan lainnya sesuai persyaratan yang diberikan oleh Bank Indonesia. Banyaknya transaksi yang

dilakukan oleh Bank Devisa membuat Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga semakin banyak bank yang berkompetisi untuk meningkatkan kualitas dan kinerja bank agar bisa bertahan. Sehingga pada akhirnya Bank Indonesia menunjuk untuk menjadikan Bank Non Devisa sebagai Bank Devisa, tetapi tidak sembarangan Bank Non Devisa yang dapat ditunjuk oleh Bank Indonesia menjadi Bank Devisa. Syarat yang harus dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional agar diberikan izin menjadi Bank Devisa adalah Bank harus memenuhi persyaratan modal disetor paling kurang Rp 150.000.000.000,00 selama 24 bulan terakhir berturut-turut, Bank Non Devisa juga harus mencapai modal inti minimum paling kurang sebesar Rp 100.000.000.000,00 dan persyaratan lainnya untuk menjadi Bank Devisa adalah persyaratan rasio modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (OJK, 2007). Karena terdapat persaingan bisnis internasional yang dilakukan Bank devisa untuk membantu menjaga kestabilan perekonomian negara. Sedangkan Bank Non Devisa belum memiliki izin untuk melakukan transaksi di internasional namun hanya boleh melakukan transaksi nasional (Rembet & Baramuli, 2020).

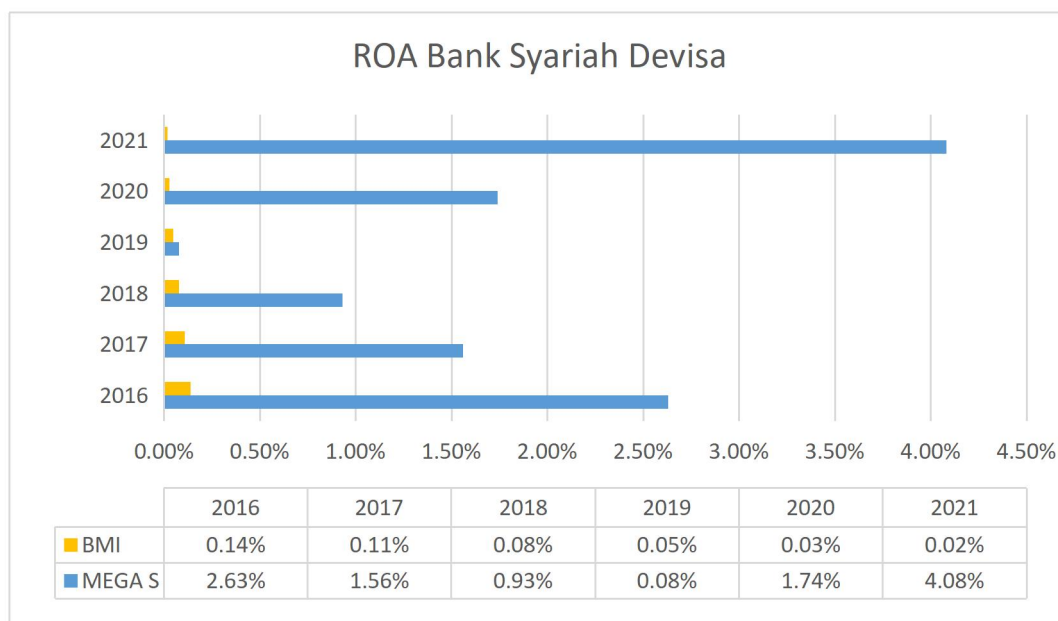
Persaingan pada perusahaan tidak hanya terjadi pada skala nasional, tetapi dalam skala internasional juga, sehingga perbankan diminta untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuan pelayanan kepada masyarakat agar kembali mendapatkan kepercayaan yang menurun. Dalam meningkatkan kinerja bank ternyata dapat dilihat dari kemampuan bank mendapatkan kepercayaan masyarakat itu sendiri atau karena bank tersebut mempunyai sistem yang bagus. Kinerja bank juga dapat dijadikan sebagai penilaian kesehatan bank seperti, jika perbankan memiliki kondisi internal yang lemah seperti manajemen yang kurang sesuai atau pemberian kredit kepada kelompok usaha dengan modal yang tidak bisa menutupi resiko-resiko, maka hal tersebut dapat dilihat karena kinerja bank sedang turun.

Pada dasarnya kinerja bank dapat dinilai dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan membantu menjelaskan posisi keuangan suatu bank,

seperti aset, pendapatan, pendanaan dan lainnya yang berkaitan dengan kinerja bank. Dengan laporan keuangan tersebut maka akan dihitung rasio keuangan bank untuk melihat tingkat kinerja bank. Salah satu rasio keuangan adalah profitabilitas yang memiliki kapabilitas untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset, penjualan dan aktiva yang dimiliki dalam periode tertentu. Salah satu analisis profitabilitas yang penerapannya menggunakan *profitability ratio* atau *operating ratio* adalah *Return on Asset* (Dewil et al., 2015).

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal. Untuk mengetahui ROA mengalami peningkatan atau penurunan tergantung pengelolaan aset suatu perusahaan atau bank yang dilakukan oleh manajemen dengan mencitrakan kemampuan dari operasional perusahaan. Standar ROA yang ditetapkan oleh OJK melalui Surat Edaran OJK Nomor/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah minimal 1,45% artinya jika ROA suatu bank lebih dari 1,45% maka menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bank tersebut semakin baik (Keuangan, 2019). Sehingga semakin meningkat ROA suatu perusahaan menunjukkan semakin efisien operasional perusahaan tersebut begitupun sebaliknya, penurunan ROA disebabkan karena ada banyaknya aset perusahaan yang tidak digunakan dan investasi untuk persediaan terlalu banyak, terdapat kelebihan uang kertas dan aktiva tetap beroperasi dibawah rata-rata (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Pada gambar 1.1 menunjukkan Grafik perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa periode tahun 2016-2021.

**Grafik 1. 1**  
**Grafik Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Devisa**  
**Periode 2016-2021**



Sumber: data diolah, Laporan keuangan tahunan per-bank.

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan ROA pada Bank Syariah Devisa mengalami peningkatan dan penurunan di tahun 2020 karena dampak Covid-19 dan itupun berlanjut pada tahun 2021, namun sudah terlihat perubahan yang cukup signifikan karena situasi ditahun 2021 cukup membaik. Sehingga terlihat jelas terjadi persaingan antar Bank untuk mempertahankan posisinya di masa pandemic. Terlihat bahwa ROA Bank Muamalat terus mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2021. Meskipun Bank Muamalat menunjukkan perkembangan ROA yang belum cukup baik tetapi terlihat bahwa perkembangan ROA yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah mendapatkan keuntungan yang sangat baik di tahun 2020 dengan presentase 1,74%, dibandingkan bank lainnya, yang artinya Bank Mega Syariah dapat mempertahankan posisinya walaupun dalam keadaan pandemic dan semakin membaik pada tahun 2021 dengan presentase 4,08%



Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perbankan. Salah satunya adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Operating Expenses to Operating Revenue* (BOPO). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin rendah NPF maka risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank semakin rendah juga dan sebaliknya jika NPF suatu bank tinggi maka risiko yang ditanggung oleh bank syariah juga tinggi sehingga akan menyebabkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Erlangga & Mawardi, 2017). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank syariah. FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Artinya FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menyalurkan dana atau membayar kembali dana yang sebelumnya dilakukan oleh pihak ketiga digunakan untuk kredit sebagai sumber likuiditas .

Selain *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy ratio* (CAR) juga merupakan rasio yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Capital Adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat kecukupan modal suatu perusahaan atau bank, yang artinya rasio kecukupan modal yang dibutuhkan oleh bank digunakan untuk menahan risiko kerugian dari penanaman aktiva berisiko. Rasio CAR juga merupakan rasio yang dapat membantu mengetahui kinerja bank dengan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank agar bisa membantu aktiva yang mengandung risiko seperti kredit (Setyowati & Budiwinart, 2017).

Selanjutnya *Net Interest Margin* (NIM) juga merupakan rasio yang dapat mempengaruhi ROA. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan pada bank konvensional, sedangkan pada bank syariah menggunakan *Net Operating Margin* (NOM). *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama rentabilitas bank syariah yang memperlihatkan kemampuan aktiva produktif suatu

bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata akktiva produktif (Munandar, 2022). BOPO (Biaya Operasioan Terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini juga merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Perbandingan ini memiliki tujuan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam mengelola beban operasional agar tidak berlebihan (Hendrawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Sulistiyo, 2010) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah devisa mengalami perbedaan sebelum dan sesudah krisis global. Peneliti sebelumnya menggunakan analisis *Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa NPF, ROA, dan STM menghasilkan perbedaan kinerja keuangan. Sedangkan CAR dan NOM tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020), CAR, NIM, dan BOPO terdapat pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas terhadap BUSN Devisa. Sedangkan NPL dan LDR tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Peneliti sebelumnya juga menggunakan uji F yang menghasilkan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas secara bersamaan terhadap BUSN Devisa. Sama halnya dengan penelitian (Renjani & Hendrawati, 2020), *Current Account Saving Accout (CASA)* secara parsial pada penelitian ini berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, namun BOPO (Biaya Operasioan Terhadap Pendapatan Operasional) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan CASA dan BOPO dan *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang sudah resmi menjadi Bank Devisa dengan menggunakan 2 sample bank, yaitu Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah. Pada penelitian ini juga menggunakan Metode Asosiatif sedangkan penelitiannya banyak menggunakan Metode

Deskriptif. Sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui sejauh mana tingkat kesehatan dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang sudah resmi menjadi Bank Devisa dengan menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NOM (*Net Operating Margin*), BOPO (*Operating Expenses to Operating Revenue*) TERHADAP PROFITABILITAS ROA (*Return On Asset*) BANK UMUM SYARIAH DEvisa 2016-2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Syariah Devisa?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Syariah Devisa?
3. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Syariah Devisa?
4. Apakah NOM berpengaruh terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Syariah Devisa?
5. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas ROA Bank Umum Syariah Devisa?
6. Apakah NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa secara simultan?
7. Variable manakah yang lebih mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh NOM berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa secara simultan.
7. Mengetahui dan menganalisis Variable yang lebih mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

#### **1. Bagi Akademisi**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik kepada akademik dalam menambah sumber referensi tentang rasio profitabilitas terutama mengenai Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## 2. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya kinerja profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## 3. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perbankan syariah, dan bank umum swasta nasional devisa.

## E. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, maka diperlukannya penataan dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah sebagai landasan, rumusan masalah merupakan fokus dari pembahasan yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian memperkuat alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

BAB II. Bab ini mengenai tinjauan pustaka yang terurai dari telaah pustaka yang menguraikan mengenai penelitian- penelitian sebelumnya berkaitan dengan pembahasan mengenai tinjauan teori dan memberikan teori-teori mengenai pembahasan yang diteliti agar bisa menjadi pengembangan hipotesis, menyusun asumsi dan hipotesis yang akan dirumuskan di uji hipotesis, informasi mengenai variabel- variabel penelitian dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III. Bab ini mengenai metode penelitian, yang menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian seperti metode penelitian yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diteliti, lokasi dan waktu penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode sumber data, teknik pengumpulan data yang diambil, menjelaskan mengenai variabel dan indikator penelitian, dan teknik analisis apa saja yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diambil.

BAB IV. Bab ini merupakan hasil dan pembahasan yang menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan analisis data yang didapatkan dari sumber data, kemudian menjelaskan hasil uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan beberapa uji lain untuk mengetahui jawaban permasalahan yang diteliti.

BAB V. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Pada bab ini menguraikan kesimpulan atau pernyataan singkat mengenai jawaban permasalahan yang diteliti secara akurat sesuai dengan analisis yang dilakukan. Serta menguraikan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya, dan pada bagian akhir penelitian terdapat daftar pustaka dan lampiran



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka/ Literature Review

Penelitian mengenai profitabilitas terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan topik yang sudah banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Namun penelitian ini berbeda dari sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya membahas mengenai Bank Umum Swasta Nasional Devisa secara general dengan keseluruhan Bank Devisa yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai Bank Umum Syariah yang resmi menjadi Bank Devisa. Dengan penelitian ini diharapkan, pembaca dapat mengetahui kinerja keuangan dan kinerja bank umum syariah devisa dalam periode 2016-2021.

Penelitian (Batari Ayunda Praja & Hartono, 2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui factor apakah variable CAR, LDR, dan NPL mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, begitupun variable NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, namun LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena rasio LDR semakin tinggi dan mengakibatkan risiko kredit tinggi juga.

Penelitian (Rembet & Baramuli, 2020) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI)”. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian (Mulyani & Agustinus, 2021) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NIM secara parsial dan secara simulta terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI 2015-2019. Metode pada penelitian ini adalah Asosiatif dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BUSN Devisa, namun NIM berpengaruh terhadap profitabilitas BUSN Devisa secara parsial. Secara simultan CAR, BOPO, LDR, NIM berpengaruh terhadap profitabilitas BUSN Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Penelitian (Chandra Chintya Putri, 2020) yang berjudul “Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel NPL, CAR, dan LDR terhadap profitabilitas BUSN Devisa terhadap ROA pada tahun 2008-2013. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, namun berbeda dengan LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Penelitian (Wahyuningsih dkk, 2017) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, GWM terhadap ROA pada BUS



yang terdaftar di BI pada tahun 2010-2015. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara parsial pada BUS, dengan hasil penelitian NPF, FDR, dan GWM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian (Asriyati, 2017) yang berjudul “Pengaruh NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh NPF, FDR terhadap profitabilitas (ROA) dengan CAR sebagai variabel *intervening* studi kasus bank umum syariah periode 2012-2016. Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun pada uji *path analysis* CAR mampu memediasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas, sedangkan variable FDR, CAR tidak mampu memediasi hubungan FDR terhadap ROA.

Penelitian (Erlangga & Mawardi, 2017) yang berjudul “Pengaruh Total Aktiva, CAR, FDR, NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh total aktiva, CAR, FDR, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2010- Desember 2014. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa total aktiva, FDR, CAR, dan NPF simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2010- Desember 2014. Begitupun secara parsial, total aktiva, FDR, NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2010- Desember 2014. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia pada periode Januari 2010- Desember 2014.

Penelitian (Wenno, 2021) yang berjudul Analisis “Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia dengan studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hasil penelitian ini adalah FDR, CAR, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, namun BOPO berpengaruh terhadap ROA, sehingga peneliti menyarankan kepada perusahaan untuk menetapkan strategi agar memaksimalkan profitabilitasnya dan mempertimbangkan rasio kecukupan modal, risiko pembiayaan serta risiko likuiditas.

Penelitian (Setyowati, 2019) yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia” bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh efisiensi operasional dengan menggunakan variable BOPO yang merupakan salah satu rasio keuangan, dan Provisi Kerugiann Pinjaman terhadap ROA. Metode penelitian ini adalah metode ekspanatori dan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor utama efisiensi operasional yaitu beban usaha terhadap pendapatan usaha dan penyisihan kerugian pinjaman berpengaruh terhadap peingkatan rasio ROA.

Penelitian (Hellen et al., 2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financig to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017” memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan alat bantu statistic SPSS 19. Penelitian ini menggunakan 9 sampel perbankan syariah setelah dipilih secara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative secara signifikan terhadap ROA. Namun *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Keterangan</b>	<b>Nasya Batari Ayunda Praja dan Ulil Hartono (2019)</b>	<b>Watung E.Claudia Rembet dan Dedy N. Baramuli (2020)</b>	<b>Nani Mulyani dan Erick Agustinus (2021)</b>	<b>Chandra Chintya Putri (2020)</b>	<b>Tri Wahyuningsih, dkk (2017)</b>	<b>Siti Asriyanti (2017)</b>	<b>Okyviandi Putra dan Imron Mawardi (2017)</b>	<b>Meiske Wenno (2021)</b>	<b>Diharpi Herli Setyowati (2019)</b>	<b>Hellen, Fadrul, dan Nur Fadjrih Asyik (2019)</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Variabel Bebas</b>	Ukuran Perusahaan, CAR, LDR, NPL	CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR	CAR, BOPO, LDR, NIM	NPL, LDR, CAR	CAR, FDR, GWM, NPF, BOPO	NPF, FDR, CAR	CAR, FDR, NPF	FDR, CAR, NPF, BOPO	BOPO, PPAP	CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR	NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO
<b>Variabel Terikat</b>	ROA										
<b>Subjek Penelitian</b>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI	Bank Umum Syariah Devisa	Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah	Bank Syariah Mandiri	Bank Umum Syariah Indonesia	Perbankan Syariah	Bank Umum Syariah Devisa
<b>Periode Penelitian</b>	2012-2016	2015-2018	2015-2019	2008-2013	2010-2015	2012-2016	2010-2014	Triwulan I tahun 2016-Triwulan III tahun 2020	2010-2017	2011-2017	2016-2021
<b>Teknik Sampling</b>	Purposive Sampling										
<b>Metode Pengumpul Data</b>	Dokumentasi										
<b>Teknik Analisis</b>	Analisis Regresi Linier Berganda		Regresi Data Panel	Analisis Regresu Linier Berganda							

Sumber: Kumpulan Penelitian Terdahulu

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bank Syariah, Fungsi Bank Syariah, dan Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

#### **a. Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang berjalan berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Syariah terdiri dari dua jenis yaitu, Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa sebagai lintas pembayaran, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan Bank Syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa pembayaran. Sedangkan perbankan Syariah merupakan sesuatu yang bersangkutan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang berhubungan dengan kelembagaan, kegiatan usaha, lalu sebagai cara dan proses dalam melakukan kegiatan usaha tersebut (Republik Indonesia, 2008). Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi tidak menggunakan bunga, dengan kata lain Bank Syariah merupakan lembaga yang beroperasi sesuai dengan nilai islam dengan berlandaskan syariat islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Menurut (Karnaen A. Perwata Atmadja, 1992) mengatakan bahwa Bank Syariah memiliki dua pengertian yaitu Bank yang beroperasi sesuai dengan syariah islam dan Bank yang beroperasi mengikuti aturan dan tata cara yang ada pada al-Qur'an dan Hadist. Dalam operasinya, Bank Syariah yang sesuai dengan syariah islam adalah pelaksanaan yang dari bebas MAGHRIB yaitu, bebas dari kegiatan judi (*maysir*), bebas dari kegiatan yang tidak jelas (*gharar*), bunga (*riba*), dan bebas dari hal yang tidak sah (*bathil*).

Pengertian bank syariah dan bank konvensional menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tidak memiliki jauh perbedaan, namun hanya berbeda pada cara pengoperasiannya. Bank syariah beroperasi menggunakan bagi hasil (*Profit and Loss Sharing/ Risk Return Sharing*) dan penerapan partnership terhadap nasabah, sedangkan Bank konvensional menggunakan sistem bunga yang menerapkan nasabah sebagai kreditur dan bank sebagai debitur.

Tabel 2. 2

## Perbedaan antara Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

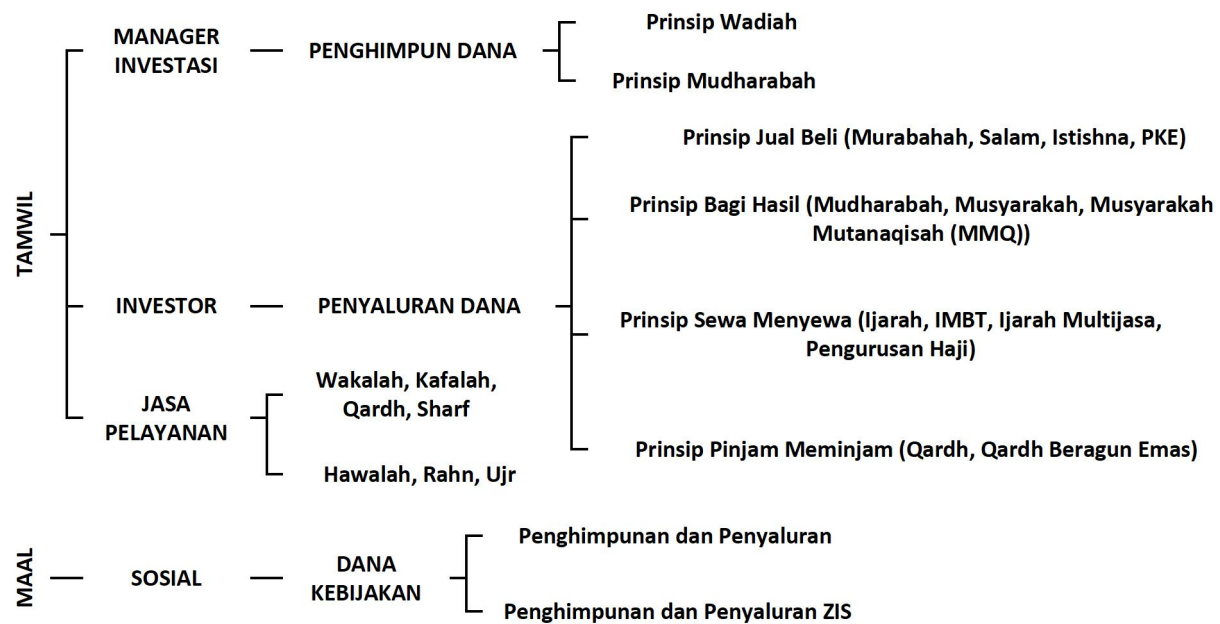
Bunga	Bagi hasil
Sistem bunga melakukan penentuan tingkat suku bunga dilakukan pada perjanjian awal dengan aturan harus selalu mendapatkan keuntungan.	Penentuan rasio yang dilakukan oleh sistem bagi hasil dilakukan dengan aturan untung rugi.
Sistem pembayaran pada sistem bunga dijanjikan di awal tanpa ada pertimbangan di awal.	Sistem pembayaran pada sistem bagi hasil tergantung pada keuntungan yang didapatkan. Jika nasabah tidak mendapatkan keuntungan yang diinginkan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh bank dan bank syariah.
Sistem pembagian pada sistem bunga tidak akan meningkat jika jumlah keuntungan yang didapatkan tidak mengalami peningkatan berkali lipat.	Sedangkan sistem pembagian pada sistem bagi hasil dibagi sesuai dengan jumlah pendapatan yang didapatkan.

Sumber: Gambaran Bank Umum Syariah (Yumanita, 2005)

### b. Fungsi Bank Syariah

Menurut Muhammad Syafi'I Antonio mengatakan bahwa fungsi bank syariah adalah sebagai badan usaha (*Tamwil*) yang berfungsi sebagai investor, manajemen investasi, jasa-jasa keuangan dan jasa pelayanan. Namun sebenarnya tidak hanya itu, bank syariah juga merupakan sebagai badan sosial (*Maal*), yang berfungsi sebagai pengelola dana bank untuk penyaluran zakat, infak, sedekah, penghimpunan dana, dan pinjaman kebijakan. Sesuai dengan pasal 4 ayat 2 Undang- Undang No 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah bahwa Bank Syariah dan UUS, melaksanakan fungsi sosial dengan bentuk lembaga yang disebut *Baitul Mal*, seperti menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial, dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat (Republik Indonesia, 2008). Berikut skema fungsi bank syariah:

Gambar 2. 1



### Skema Fungsi Bank Syariah

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2015)

Keterangan:

- 1) Dalam penghimpunan dana bank syariah merupakan sebagai manajer investasi dari pemilik dana. Penghimpunan dana tersebut lebih khususnya dana mudharabah harus disalurkan kepada penyalur yang lebih produktif, sehingga dana yang dihimpun bisa menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank dan pemilik dana. Dalam hal bagi hasil kepada pemilik dana atau nasabah menggunakan sistem bagi hasil atau sesuai dengan pendapatan yang didapatkan. Sehingga hal ini menyebabkan besar dan kecilnya yang didapatkan oleh pemilik dana tidak ditentukan oleh besarnya jatah bagi hasil nasabah, namun juga dapat disebabkan oleh kualitas penyaluran dana oleh bank.
- 2) Dalam penyaluran dana, bank syariah merupakan investor sebagai pemilik dana. Sehingga sebagai investor, menanam modal atau dana harus dilakukan kepada sektor yang produktif dengan resiko yang rendah dan tentunya tidak melanggar prinsip syariah. Namun tidak hanya itu untuk menginvestasikan dana, seorang investor harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah, yaitu seperti akad jual beli (*Murabahah, Salam, dan Istishna, PKE atau Kepemilikan Emas*), akad bagi hasil (*Mudharabah, Musyarakah, dan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)*), akad sewa menyewa (*Ijarah, Muntahiyah Bittamlik (IMBT), Ijarah Multijasa, dan Pengurusan Haji*), dan akad Pinjam Meminjam (*Qardh dan Qardh Beragun Emas*).
- 3) Fungsi jasa layanan yang dilakukan oleh bank syariah sebenarnya tidak ada perbedaan dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee, letter of credit*, dan lainnya. Namun bank syariah tetap berbeda dalam hal sistem keuntungan, karena semua keuntungan yang didapatkan menggunakan skema yang sesuai dengan syariat islam.

- 4) Fungsi sosial yang dilakukan oleh bank syariah memiliki dua instrumen yaitu ZISWAF ( Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf), dan Qardhul Hasan. ZISWAF memiliki fungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, dan bank tersebut sebagai pemilik dana. Dana yang didapatkan melalui ZISWAF akan disalurkan kepada yang lebih berhak menerimanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan Qardhul Hasan disalurkan kepada penerimaan yang tidak memenuhi kriteria syariah dan dana infak sedekah yang tidak ditentukan secara spesifik seperti (Yaya et al., 2009).

### c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam pengoperasian bank terdapat dua bentuk yaitu secara konvensional (bunga) dan secara syariah (bagi hasil atau untung rugi). Di Kedua cara ini memiliki perbedaan yang sangat jelas terlihat dari setiap karakteristik kedua bank tersebut.

**Tabel 2. 3**

#### **Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

<b>No</b>	<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
1.	Fungsi dan cara pengoperasiannya berdasarkan prinsip syariah.	Fungsi dan cara pengoperasiannya secara sekular, tidak berdasarkan agama maupun hukum.
2.	Pembiayaan yang digunakan oleh bank syariah tidak berdasarkan bunga tetapi menggunakan prinsip jual beli	Pembiayaan yang digunakan berdasarkan bunga dan akan selalu menggunakan bunga walaupun bunga tersebut tidak berkembang maupun berkembang.
3.	Deposit tidak berdasarkan bunga, namun berdasarkan bagi hasil. Pemilik dana	Deposit berdasarkan bunga dan pemilik dana akan dijamin dengan bunga yang



	<p>memiliki pembagian hasil sesuai dengan persentase laba yang didapatkan. Sehingga bank hanya mendapatkan pembagian laba dari keuntungan usaha yang dikelola dan jika terdapat kerugian maka pemilik dana tidak akan kehilangan dana nya, namun pemilik dana tidak akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha selama masa kerugian.</p>	<p>sudah dijanjikan di awal dengan jaminan pengembalian dana pokok</p>
4.	<p>Bank syariah memberikan menawarkan keadilan dalam pembiayaan untuk suatu usaha, dan kerugian dapat ditanggung bersama sesuai dengan prinsip keadilan dan pendapatan yang didapatkan dibagi sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati di awal.</p>	<p>Bank konvensional tidak memberikan penawaran seperti bank syariah, namun di bank konvensional sudah ada keputusan dari perusahaan pemegang dana dan bank pembiayaan</p>
5.	<p>Bank syariah dilarang dengan adanya aktivitas ekonomi yang tidak berhubungan dengan prinsip syariah.</p>	<p>Bank konvensional tidak memiliki larangan seperti bank syariah.</p>
6.	<p>Bank syariah memiliki salah satu fungsi untuk memberikan dan mengumpulkan zakat.</p>	<p>Bank konvensional tidak fungsi tersebut.</p>
7.	<p>Bank syariah tidak memberikan biaya penalti</p>	<p>Bank konvensional memberikan biaya penalti</p>

	jika terdapat kegagalan dalam memenuhi kewajiban membayar.	atau biaya tambahan jika nasabah mendapatkan kegagalan membayar.
8.	Bank syariah melarang adanya aktivitas yang berhubungan dengan <i>gharar</i> (judi) dan spekulasi yang dilarang.	Bank konvensional memperbolehkannya aktivitas judi dan spekulasi yang dilarang.
9.	Hubungan antara nasabah dan bank syariah merupakan hubungan kemitraan seperti pemodal dan pengusaha.	Hubungan antara nasabah dan bank konvensional merupakan hubungan debitur dan kreditur.
10	Bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah	Bank konvensional tidak memiliki DPS.

Sumber: Islamic Banking (Veithzal Rivai, 2010)

## 2. Produk dan Jasa Bank Syariah

Secara garis besar produk dan jasa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, yang dibagi dalam penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa perbankan. Dalam penghimpunan dana bank syariah bisa berupa giro, tabungan, dan deposito yang terdapat dalam prinsip wadiah, dan mudharabah. Sedangkan produk penyaluran dana terdapat tiga prinsip yaitu jual beli, sewa dan bagi hasil. Serta produk jasa perbankan yang ditawarkan kepada nasabah berupa prinsip wakalah, kafalah, hawalah, ujr, qardh, sharf, dan rahn.

**Gambar 2. 2**  
**Produk dan Jasa Bank Syariah**

<b>PRODUK DAN JASA BANK SYARIAH</b>		
<b>PENGHIMPUNAN DANA</b>	<b>PENYALURAN DANA</b>	<b>JASA PELAYANAN</b>
<p><b>PRINSIP WADIAH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Wadiah Yad Amanah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Save Deposit Box</li> </ul> </li> <li>2. <b>Wadiah Yad Dhamanah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Giro</li> <li>- Tabungan</li> </ul> </li> </ol> <p><b>PRINSIP MUDHARABAH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Mudharabah Muthalaqah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Deposito</li> <li>- Tabungan</li> </ul> </li> <li>2. <b>Mudharabah Muqayyadah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Investasi khusus</li> </ul> </li> </ol>	<p><b>PRINSIP JUAL BELI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Murabahah</b></li> <li>2. <b>Salam</b></li> <li>3. <b>Istishna</b></li> <li>4. <b>PKE</b></li> </ol> <p><b>PRINSIP BAGI HASIL</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Mudharabah</b></li> <li>2. <b>Musyarakah</b></li> <li>3. <b>Mudharabah Mutanaqisah (MMQ)</b></li> </ol> <p><b>PRINSIP SEWA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Ijarah</b></li> <li>2. <b>IMBT</b></li> <li>3. <b>Ijarah Multijasa</b></li> <li>4. <b>Pengurusan Haji</b></li> </ol> <p><b>PRINSIP PINJAM MEMINJAM</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Qardh</b></li> <li>2. <b>Qardh Beragun Emas</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Wakalah</b></li> <li>2. <b>Kafalah</b></li> <li>3. <b>Hawalah</b></li> <li>4. <b>Rahn</b></li> <li>5. <b>Qardh</b></li> <li>6. <b>Sharf</b></li> <li>7. <b>Ujr</b></li> </ol>

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2015)

Keterangan:

- 1) Penghimpunan Dana
  - a. Prinsip Wadiah

Wadiah artinya titipan dari satu pihak terhadap pihak lainnya, secara individu maupun secara hukum yang dijaga dan dikembalikan oleh penerima titipan kapan pun penitip ingin mengambilnya (Syariah et al., 2012). Secara umum wadiah memiliki dua jenis yaitu:

- a). Wadiah Yad Amanah merupakan penitipan barang atau uang kepada orang atau suatu lembaga dengan syarat tidak boleh menggunakan barang atau uang tersebut, namun yang diamanahkan untuk menyimpan barang tersebut tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan barang tersebut, apabila bukan karena kesalahan dari orang atau lembaga yang berkaitan. Pada akad ini terdapat produk *save deposit box*.
- b). Wadiah Yad Dhamanah merupakan penitipan barang atau uang yang dapat dikelola kembali oleh orang atau lembaga yang diberikan amanah untuk menitipkan barang tersebut tanpa izin dari orang yang menitipkan, tetapi jika terdapat kehilangan atau kerusakan dari barang tersebut, maka orang dititipkan wajib untuk bertanggung jawab. Pendapatan dari pengelolaan yang dilakukan oleh orang yang dititipkan akan menjadi hak orang yang dititipkan. Dalam akad ini terdapat produk *giro dan tabungan*.

b. Prinsip Mudharabah

Mudharabah merupakan bentuk suatu perjanjian kerja sama usaha antara dua orang atau lebih, dimana orang yang memberikan modal (*shahibul maal*) sebagai orang pertama dan orang lainnya sebagai orang yang ahli dalam melaksanakan usaha (*mudharib*) tersebut, dengan ketentuan bahwa keuntungan yang didapatkan akan dibagi sesuai dengan perjanjian di awal (Sa'diyah & Arifin, 2013). Berdasarkan PSAK 105, prinsip mudharabah terbagi menjadi tiga yaitu:

- a). Mudharabah Muthlaqah merupakan perjanjian yang memberikan kepercayaan kepada pelaksana usaha seutuhnya tanpa ada batasan yang diberikan. Produk akad ini adalah deposito dan tabungan.
- b). Mudharabah Muqayyadah merupakan perjanjian dimana pemilik modal memberikan batasan kepada pelaksana usaha mengenai jenis usaha yang dilakukan, tempat usaha, objek usaha, dan distributor. Produk akad ini merupakan investasi khusus atau investasi terikat.
- c). Mudharabah musyarakah merupakan gabungan antara mudharabah muthlaqah dan muqayyadah.

## 2) Penyaluran Dana

### a. Prinsip Jual Beli

Murabahah merupakan skema perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dengan memberikan terlebih dahulu harga yang diperoleh dan berapa persen keuntungan yang akan disepakati antara bank dan nasabah. Skema pada akad ini jika nasabah ingin mendapatkan suatu barang namun nasabah tersebut belum atau tidak memiliki uang untuk membelinya maka bank akan menjadi penjual dengan menjual barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Sehingga keuntungan yang telah disepakati di awal akan ditentukan oleh selisih harga barang yang sudah dijual dengan harga beli barang tersebut.

- a). Salam merupakan akad yang melakukan pembayaran di awal atau membeli barang di awal dengan setengah harga namun memberikan barang di hari berikutnya. Artinya barang tersebut belum tersedia saat terjadinya akad dan harus diproduksi dulu. Sehingga pada akad ini menggunakan akad *salam paralel* yang artinya bank sebagai penjual menerima pesanan barang dari nasabah, dan bank akan memesankan permintaan nasabah kepada

distributor dengan melakukan pembayaran di awal dan penyerahan barang sesuai dengan waktu yang sudah di sepakati bersama (Yumanita, 2005).

- b). *Istishna* merupakan pemesanan barang dari pembeli kepada penjual, namun pembeli memberikan spesifik barang yang diinginkan dan harga barang tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan di awal dengan melakukan pembayaran secara bertahap. Dalam akad ini biasanya bank syariah menggunakan *Istishna paralel* yang artinya bank sebagai penjual atau sebagai penerima pesanan barang dan nasabah sebagai pemesan atau pembeli dan bank akan memesankan pesanan nasabah kepada produsen dengan pembayaran secara bertahap (A. Taufiq Buhari, 2021).
- c). Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) merupakan pembiayaan untuk kepemilikan emas. Pembiayaan ini menggunakan akad murabahah, yang memiliki tujuan sebagai bentuk penyaluran dana dan mendapatkan penghasilan dalam bentuk margin. Pada pembiayaan ini bank akan sering menghadapi risiko kredit yang diciptakan oleh nasabah wanprestasi dan akan menghadapi risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar (OJK, 2015).

b. Prinsip Bagi Hasil

- a). Mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak antara pemilik dana yang menyediakan seluruh dana dan pihak kedua sebagai pengelola usaha yang bertugas mengelola usaha dengan keuntungan dibagi dua sesuai dengan kesepakatan, sedangkan jika terdapat kerugian hanya ditanggung oleh pemilik dana sepenuhnya dan pengelola hanya kehilangan tenaga. Namun jika kerugian

karena kelalaian pengelola maka pengelola akan bertanggung jawab sepenuhnya. Jika dalam konteks perbankan maka bank merupakan *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (nasabah) sebagai pengelola usaha.

- b). Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih namun setiap pihak memberikan dana, namun dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan awal.
- c). Mudharabah Mutanaqisah (MMQ) merupakan pembiayaan musyarakah yang kepemilikan asetnya atau modalnya berkurang karena pembelian secara bertahap oleh pihak lain. Asset pada MMQ ini dapat berupa asset berwujud ataupun asset belum berwujud, namun asset yang belum berwujud menggunakan akad musyarakah mutanaqisah dan ijarah maushufah di al-dzimmah. Pada pembiayaan ini menggunakan akad musyarakah dan bai' (OJK, 2015).

c. Prinsip Sewa

- a). Ijarah merupakan akad sewa yang berdasarkan hanya pemindahan hak guna atau manfaat suatu barang dalam beberapa waktu tertentu tanpa adanya pemindahan hak milik atau kepemilikan dengan pembayaran sewa sebagaimana terlampir di Fatwa DSN No 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah (DSN-MUI, 2000b).
- b). IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bit- Tamlik*) Pada akad Ijarah Muntahiyah Bit-Tamlik merupakan akad sewa beli yang artinya perjanjian untuk menyewakan atau memanfaatkan barang bersamaan dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut kepada orang yang menyewakan setelah periode sewa tersebut selesai (DSN MUI, 2002).

- c). Ijarah Mutijasa merupakan penyediaan dana dalam rangka pemindahan manfaat atas jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa atau ujarah. Pada pembiayaan ini menggunakan akad ijarah atau kafalah (OJK, 2015).
- d). Pembiayaan Pengurusan Haji merupakan pembiayaan yang diberikan bank untuk nasabah dalam rangka pengurusan haji. Pembiayaan ini menggunakan akad ijarah dan qardh (OJK, 2015).

d. Prinsip Pinjam Meminjam

- a). Akad qardh merupakan akad pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sesuai pinjaman. Qardh berdasarkan Fatwa DSN No:19/DSN-MUI/IV/2001 tentang Al-Qardh bahwa pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS pada waktu yang telah disepakati oleh Lembaga keuangan Syariah (LKS) dan nasabah (DSN MUI, 2001).
- b). Qardh Beragun Emas merupakan pembiayaan qardh dengan agunan berupa emas. Pembiayaan ini menggunakan akad rahn dan qardh sebagai pengikat emas dan pengikat pinjaman yang digunakan bank kepada nasabah dalam jangka waktu tertentu (OJK, 2015).

3) Jasa Pelayanan

a. Wakalah

Wakalah merupakan akad tolong menolong dari pemberi kuasa (nasabah) kepada penerima kuasa (bank) untuk melakukan suatu pekerjaan atas nama nasabah atau pemberi kuasa (Yaya et al., 2009). Berdasarkan Fatwa DSN No 10/DSN-MUI/IV/2000, wakalah merupakan akad dalam mencapai tujuan untuk mewakilkan pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan seperti mengetahui



secara jelas orang yang mewakilkan, tidak bertentangan dengan syariat islam, dan tentunya dapat diwakilkan menurut syariat islam (MUI, 2013).

b. Kafalah

Kafalah merupakan akad pemberian jaminan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lainnya, dimana pemberi jaminan bertanggung jawab melalui pembayaran kembali suatu hutang yang menjadi hak penerima jaminan (Iska, 2012). Berdasarkan Fatwa DSN No:11/DSN-MUI/IV/2000 tentang Kafalah mengatakan bahwa kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafuil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makfull 'anhu, ashil*) (Syari et al., 2000).

c. Hawalah

Hawalah merupakan akad pengalihan tanggung jawab atau hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang menanggungnya. Pada Fatwa DSN No:12/DSN-MUI/IV/2000 tentang Hiwalah mengatakan bahwa seseorang tidak bisa membayar utang-utangnya secara langsung, karena ia bisa mengalihkan penagihannya kepada pihak lain (DSN-MUI, 2000a).

d. Rahn

Rahn merupakan akad pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang. Berdasarkan Fatwa DSN No:25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn mengatakan bahwa akad rahn menahan barang sebagai jaminan atas utang sebagai ketentuan penerima barang mempunyai hak untuk menahan barang sampai semua utang yang menyerahkan barang dilunasi (DSN-MUI, 2002a).

e. Qardh

Akad qardh merupakan akad pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sesuai pinjaman. Qardh berdasarkan Fatwa DSN No:19/DSN-

MUI/IV/2001 tentang Al-Qardh bahwa pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS pada waktu yang telah disepakati oleh Lembaga keuangan Syariah (LKS) dan nasabah (DSN MUI, 2001).

f. Sharf

Akad ini merupakan transaksi jual beli mata uang atau jual beli valuta dengan valuta lainnya. Berdasarkan Fatwa DSN No: 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf) bahwa jual beli dikenal dalam beberapa bentuk transaksi yang status hukumnya dalam pandangan islam berbeda antara bentuk satu dengan lainnya, berikut ketentuan dalam transaksi jual beli mata uang:

- 1) Tidak untuk mendapatkan untung-untungan
- 2) Ada kebutuhan transaksi atau untuk simpanan
- 3) Transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis, sehingga nilainya harus sama dengan secara tunai
- 4) Jika terdapat lain jenis bentuk maka harus dilakukan dengan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai (DSN-MUI, 2002b).

g. Ujr

Akad Ujr merupakan akan pemberian secara upah/imbalan yang diberikan atas suatu pekerjaan yang dilakukan (Ascarya, 2006).

### 3. Bank Umum Syariah Devisa

Bank devisa merupakan bank yang diberi izin oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan transaksi internasional atau kegiatan valuta asing. Kegiatan valuta asing di bank terdapat dua jenis yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa, kedua bank tersebut dikelompokkan sesuai dengan kegiatannya. Bank Devisa merupakan bank yang bisa transaksi lebih dari satu mata uang dan dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau sesuatu yang berhubungan mata uang asing, seperti transfer ke luar negeri, transaksi ekspor impor, dan jasa lainnya seperti ketentuan di Bank

Indonesia (Soemitra, 2009). Sehingga dapat dikatakan bahwa bank devisa dapat melakukan transaksi dan melayani secara langsung dalam skala internasional.

Bank Non Devisa merupakan bank yang hanya bisa melakukan transaksi bank pada satu mata uang saja dan belum memiliki izin untuk melakukan transaksi di luar negeri sebagai bank devisa. Transaksi yang dapat dilakukan oleh bank non devisa masih dalam batas suatu negara (Kasmir, 2004). Kegiatan valuta asing (valas) dapat digunakan di bank konvensional maupun di bank syariah dengan ketentuan sudah memenuhi syarat-syarat menjadi bank devisa sesuai dengan yang ada pada Bank Indonesia. Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu bank umum swasta nasional yang ingin menjadi bank devisa diantaranya (Indonesia, 2017):

- a). Capital Asset Ratio (CAR) minimum pada bulan terakhir 8%.
- b). Tingkat kesehatan bank selama 24 bulan terakhir tergolong sehat.
- c). Modal disetor minimal Rp. 100.000.000.000.
- d). Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai bank devisa seperti organisasi, sumber daya manusia dan memiliki pedoman operasional kegiatan devisa.

#### **4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau metode untuk menganalisis keuangan yang digunakan sebagai penilai kinerja keuangan dan manajemen suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan numerik yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan yang dilakukan merupakan dari satu komponen dengan komponen lainnya yang terdapat dalam satu laporan keuangan, atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian numerik yang dibandingkan bisa berdasarkan angka atau persentase yang terdapat dalam satu periode atau dengan beberapa periode lainnya.

Untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang-hutang dalam jangka pendek. Jenis rasio likuiditas diantaranya adalah:
- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)
  - 2) *Quick Ratio*
  - 3) *Cash Ratio*
  - 4) Rasio Perputaran Kas
  - 5) *Inventory to Net Working Capital*
- b. Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang mengetahui sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka waktu panjang atau kewajiban lainnya jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas juga dapat menilai seberapa tingkat efektivitas manajemen perusahaan dengan melihat keuntungan yang dihasilkan dari semua sumber seperti investasi atau hasil penjualan (Kasmir, 2008). Rasio profitabilitas memiliki beberapa indikator untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan pada sektor perbankan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang fokus kepada kemampuan perusahaan agar mendapatkan keuntungan pada saat operasi, sedangkan jika ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah adanya pajak dengan modal awal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki fungsi sebagai pengawas dan penyidikan kepada sektor perbankan lebih memilih penilaian dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dari pada

rasio *Return On Equity* (ROE) dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan karena dana yang diukur merupakan berasal dari dana simpanan masyarakat. Sehingga pada penelitian ini profitabilitas akan diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah Devisa.

#### a. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan dalam manajemen bank dan mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih atau keuntungan. Namun ada juga yang mengatakan bahwa ROA mengukur pengembalian total aktiva setelah bunga dari pajak dan hasil dari pengembalian total aktiva tersebut menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan modal perusahaan dan untuk menghasilkan laba. Melalui Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bahwa ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari investasi atas seluruh aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Jika ROA menunjukkan hasil yang besar maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank. seperti yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.13/24/ DPNP Kepada Semua Bank Umum Konvensional Di Indonesia tahun 2011 menetapkan bahwa peringkat ROA sangat sehat jika  $ROA > 1,5\%$ , sehat jika  $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ , cukup sehat jika  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ , kurang sehat jika  $0\% < ROA \leq 0,5\%$  dan tidak sehat jika  $ROA \leq 0\%$  (atau negatif) (BI, 2011)

### b. Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank dengan membandingkan total pembiayaan dengan jumlah pembiayaan bermasalah dalam bentuk persentase. Jika NPF menunjukkan rasio yang rendah maka semakin rendah juga tingkat pembiayaan bermasalah, artinya pembiayaan bermasalah bank tersebut dalam keadaan baik, namun jika NPF menunjukkan rasio yang tinggi maka semakin besar juga pembiayaan bermasalah yang akan ditanggung oleh bank tersebut. Penentuan rasio NPF wajar berkisar antara 3-5% dari total pembiayaan.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Penentuan rasio berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP tahun 2011 (BI, 2011) menunjukkan bahwa jika  $NPF > 2\%$  maka akan menunjukkan bank tersebut sangat sehat, jika NPF menunjukkan hasil  $2\% \leq NPF < 5\%$  maka menunjukkan bank tersebut sehat, jika NPF menunjukkan hasil  $5\% \leq NPF < 8\%$  maka NPF cukup sehat, jika NPF menunjukkan hasil  $8\% \leq NPF < 12\%$  maka NPF kurang sehat, dan jika hasil NPF menunjukkan hasil  $NPF \geq 12\%$  maka bank tersebut tidak sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi hasil rasio NPF maka tingkat kesehatan bank tersebut semakin tidak sehat, namun sebaliknya jika rasio NPF semakin rendah maka semakin sehat pula tingkat kesehatan bank tersebut.

### c. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Salah satu fungsi Bank Umum Syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan pemberian kredit dari Bank Umum Syariah kepada masyarakat, namun di Bank Syariah tidak memiliki kredit tetapi bisa dikatakan

sebagai pembiayaan atau *financing* (Somantri & Sukmana, 2020). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu penilaian likuiditas, dimana likuiditas merupakan bank yang memiliki dana yang cukup tersedia untuk memenuhi kewajiban bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah salah satu rasio untuk mengukur likuiditas bank yang dilakukan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mempercayakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Pengukuran ini dilakukan dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Suryani, 2011).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Jika hasil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semakin tinggi maka menunjukkan bahwa semakin tinggi juga dana yang akan disalurkan kepada Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 menunjukkan bahwa FDR sangat sehat jika  $FDR > 75\%$ , sehat jika  $FDR \leq 75\%$  dan  $FDR < 85\%$ , cukup sehat jika  $FDR \leq 85\%$  dan  $FDR < 100\%$ , kurang sehat jika  $FDR \leq 100\%$  dan  $FDR < 120\%$  dan FDR tidak sehat jika  $\geq 120\%$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa jika FDR semakin tinggi maka semakin tinggi juga kondisi likuiditas, dan begitu juga sebaliknya FDR semakin rendah maka FDR akan memperlihatkan kurangnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

#### **d. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Rasio CAR merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kinerja suatu bank dalam memenuhi kecukupan modalnya (Muhammad, 2014). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang memiliki fungsi untuk mewadahi risiko kerugian yang akan dihadapi oleh suatu bank (Rahmani, 2017). *Capital Adequacy Ratio* juga merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur

kecukupan modal suatu bank untuk memenuhi aktiva yang menghasilkan risiko seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Berikut cara menghitung CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal pada rumus ini merupakan modal inti dan modal pelengkap dari bank tersebut, dan ATMR merupakan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan neraca aktiva dan neraca administrasi. Menurut (Kemenku, 1999), Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum Menteri Keuangan Republik Indonesia mengatakan bahwa standar minimum CAR adalah 8%, sehingga jika  $CAR > 12\%$  maka menunjukkan bahwa bank tersebut sangat sehat, sehat jika CAR mendapatkan hasil  $9\% \leq CAR < 12\%$ , cukup sehat jika CAR mendapatkan hasil  $8\% \leq CAR < 9\%$ , kurang sehat jika CAR mendapatkan hasil  $6\% < CAR < 8\%$  dan CAR tidak sehat jika  $CAR \leq 6\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil CAR maka bank tersebut artinya mampu membiayai kegiatan operasional dan dapat memberikan kontribusi bagi profitabilitas.

#### e. Non Operating Margin (NOM)

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio rentabilitas utama bank syariah, sehingga rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif menghasilkan laba bersih (Bank Indonesia, 2011). Namun *Net Operating Margin* (NOM) ini juga digunakan untuk melihat seberapa mampu manajemen bank mengelola aktiva produktif yang bertujuan menghasilkan pendapatan bagi hasil, dan juga digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva



produktif menghasilkan laba dari perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata produktif (Ihsan, 2013). Perbandingan tersebut didapatkan dengan menghitung melalui rumus berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2014):

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

Keterangan:

- 1) Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil merupakan pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional (disetahunkan).
- 2) Beban operasional merupakan beban operasional yang sudah termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan).
- 3) Aktiva produktif merupakan hitungan dari asset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan, dan bonus baik di neraca maupun TRA.
- 4) Pada rasio ini jika *Net Operating Margin* (NOM) semakin besar maka pendapatan yang didapatkan oleh aktiva produktif juga semakin tinggi, sehingga jika bank mengalami situasi yang bermasalah, kemungkinan besar itu sangat kecil. Sebagai mana sudah ditetapkan di dalam Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). NOM dapat dibilang tinggi jika  $\text{NOM} > 3\%$ , dan jika nilai  $\text{NOM} < 2\%$  atau  $\text{NOM} \leq 3\%$  maka dibilang cukup tinggi, jika nilai  $\text{NOM} < 1,5\%$  atau  $\text{NOM} \leq 2\%$  maka nilai rasio ini rendah, begitupun jika nilai  $\text{NOM} < 1\%$  atau  $\text{NOM} \leq 1,5\%$  maka nilai rasio ini cukup rendah, dan jika nilai rasio  $\text{NOM} \leq 1\%$  maka rasio ini sangat rendah yang mengakibatkan bank akan mengalami kondisi yang rumit atau bermasalah.

#### f. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini juga disebut sebagai rasio efisiensi yang diperuntukkan mengukur seberapa mampu manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya (Agus Suryanto et al., 2020). Jika Nilai rasio BOPO semakin rendah maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasioalnya. Adanya efisiensi biaya menyebabkan bank mendapatkan keuntungan yang semakin besar. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 bahwa rasio BOPO dihitung dengan rumus berikut (Indonesia, 2010):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar nilai BOPO yang bisa dikatakan rendah dan tinggi, maka sesuai dengan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tahun 2014 tentang Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Tingkat & Bank, n.d.) bahwa BOPO dengan nilai  $\leq 83\%$  maka sangat memadai atau sangat efisien, jika  $\text{BOPO} < 83\%$  atau  $\text{BOPO} \leq 85\%$  maka terbilang efisien, jika nilai  $\text{BOPO} < 85\%$  atau  $\text{BOPO} \leq 87\%$  maka cukup efisien, jika  $\text{BOPO} < 87\%$  atau  $\text{BOPO} \leq 89\%$  maka kurang efisien, dan jika  $\text{BOPO} > 89\%$  maka tidak efisien atau tidak memadai.

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah yang memberikan risiko kepada bank. Rasio pembiayaan bermasalah juga digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang berdasarkan hasil rasio tersebut. Semakin tinggi hasil NPF

maka semakin tinggi pula resiko pembiayaannya. Resiko terjadi dapat disebabkan karena nasabah tidak sanggup melunasi atau gagal bayar.

Sehingga semakin tinggi hasil NPF maka akan mengakibatkan semakin rendah juga laba yang didapatkan (ROA). Begitupun sebaliknya, jika hasil NPF semakin rendah maka semakin tinggi laba yang didapatkan oleh bank. Hal ini disebabkan karena suatu biaya yang dikeluarkan bank terlalu rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara NPF dan Profitabilitas adalah negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha dan Astiwi Indriani (Setiawan, 2016) yang berjudul “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening” menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan (ROA). Maka berdasarkan kajian teori penelitian terdahulu, maka dirumuskan:

$H_1 =$  NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas

## 2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah salah satu rasio untuk mengukur likuiditas bank yang dilakukan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mempercayakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka menunjukkan bahwa semakin tinggi juga dana yang akan disalurkan kepada Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun semakin tinggi FDR maka semakin naik juga laba bank dengan syarat bank mampu menyalurkan dananya dengan efektif, dan dengan naiknya laba maka meningkat juga kinerja suatu bank (ROA). Maka dapat dikatakan bahwa FDR memiliki hubungan positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Agung dengan judul ” Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Non Performing Financing (NPF)

terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Riyadi & Yulianto, 2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Yana dan Edy dengan judul “ Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Maka berdasarkan kajian teori tersebut dapat dirumuskan bahwa:

*H<sub>2</sub> = Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas*

### 3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

*Capital Adequacy Ratio* juga merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank untuk memenuhi aktiva yang menghasilkan risiko seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Suatu bank harus memiliki penyediaan modal minimal 8% dari ATMR, dan jika hasil CAR semakin tinggi dari 8% maka semakin tinggi pula modal yang dimiliki oleh bank. Namun jika hasil CAR kurang dari 8% maka modal yang dimiliki oleh bank semakin rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa jika hasil CAR semakin tinggi maka pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat semakin tinggi dan bank dapat meningkatkan keuntungan dari penyaluran dana tersebut (ROA). Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dedy dan Addien dengan judul “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah” (Dedy Mainata, 2017) dan penelitian yang dilakukan Tri Wahyuningsih dkk dengan judul “ Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015” (Wahyuningsih dkk, 2017) menemukan hasil yang sama bahwa CAR

berpengaruh positif terhadap ROA. Maka sesuai dengan kajian teori di atas dapat dirumuskan bahwa:

*H<sub>3</sub> = Capital Adequacy Ratio(CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas*

5) Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional dengan rata-rata aktiva produktif untuk mengetahui suatu kemampuan aset produktif menghasilkan laba bank. NOM yang merupakan rasio utama rentabilitas bank, maka kemampuannya dalam menghasilkan laba harus dijaga, sehingga jika nilai *Net Operating Margin* (NOM) rendah maka akan semakin rendah juga kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Sebaliknya jika nilai NOM semakin besar, maka laba yang didapatkan juga semakin besar, yang artinya profitabilitas suatu bank yang ditunjukkan dengan ROA juga semakin besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nani Mulyani dan Erick Agustinus dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) atau *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan nilai yang signifikan, sehingga NIM berpengaruh terhadap profitabilitas (Mulyani & Agustinus, 2021). Maka sesuai dengan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan bahwa :

*H<sub>4</sub> = Net Operating Margin(NOM) berpengaruh terhadap Profitabilitas*

6) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

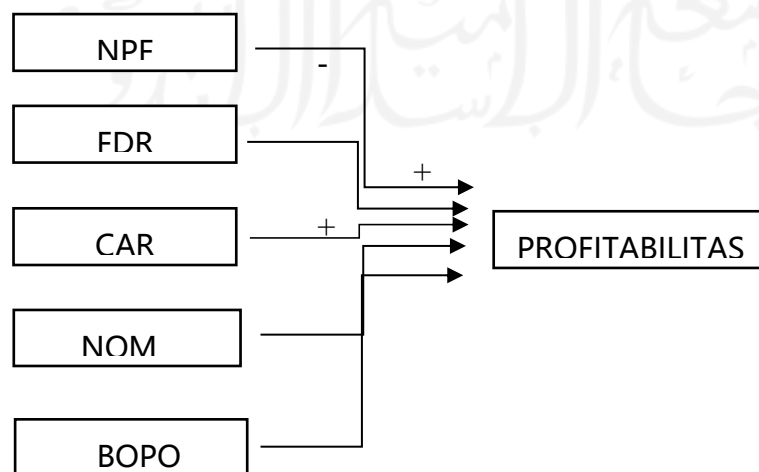
Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perbankan. BOPO juga digunakan untuk mengukur apakah manajemen bank dilakukan secara efisien. Bank yang dilakukan secara efisien dapat

membantu tidak menambah kerugian dalam mengoperasikan kegiatan usaha menghasilkan laba. Sehingga jika rasio BOPO semakin tinggi maka akan menunjukkan bank tidak efisien dengan mengakibatkan banyaknya biaya operasional yang keluar, namun sebaliknya jika rasio BOPO semakin rendah maka semakin efisien suatu bank mengeluarkan biaya operasional dan akan semakin baik juga profitabilitas (ROA) bank tersebut mendapatkan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2018) dengan judul “ Pengaruh Capital Adequancy Ratio (CAR), Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Konvensional di Indonesia periode 2010-2014” menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE, dan berdasarkan penelitian Raden Ai Lutfi Hidayat dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018” menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka sesuai dengan kajian teori diatas, maka dapat dirumuskan bahwa :

$H_5 = \text{Biaya Operasional Pendapatan Oprasional (BOPO)}$   
berpengaruh terhadap Profitabilitas

#### D. Kerangka Berpikir



### Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir

Sumber: data diolah

Pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Non Performing Ratio* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan sebagai berikut:

**Hipotesis 1:** *Non Performing Ratio* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

**Hipotesis 2:** *Financing to deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

**Hipotesis 3:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

**Hipotesis 4:** *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Hipotesis 5:** Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Hipotesis 6:** *Non Performing Ratio* (NPF), *Financing to deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dalam angka atau bilangan (Abdullah, 2015). Metode asosiatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih, dan metode ini akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap teori profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa Periode 2016-2021. Jenis data yang digunakan data sekunder yang berupa rasio keuangan pada bank syariah. Data sekunder merupakan sumber penelitian yang akan peneliti dapatkan melalui data yang sudah ada atau melalui media perantara seperti Laporan Keuangan Bank.

#### B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang sudah menjadi Bank Devisa. Penelitian ini menggunakan data tahunan periode 2016-2021 melalui website resmi masing-masing Bank Umum Syariah tersebut.

#### C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan pada skripsi ini dilaksanakan pada bulan juni 2022 hingga selesai.

#### D. Obyek Penelitian



Obyek penelitian ini merupakan Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang sudah resmi menjadi Bank Devisa dan terdaftar di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2021.

#### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah resmi menjadi Bank Devisa yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2021 sebanyak 3 bank, namun peneliti hanya menggunakan 2 sampel Bank Umum Syariah saja, karena bank yang tidak menjadi obyek penelitian ini merupakan Bank Merger yang baru berdiri pada tahun 2021, sehingga Laporan Keuangannya belum lengkap. Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan metode yang melakukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa pertimbangan untuk menentukan sampel pada penelitian ini:

- a). Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b). Bank Umum Syariah yang sudah resmi menjadi Bank Devisa
- c). Bank Umum Syariah yang sudah resmi menjadi Bank Devisa dan sudah beroperasi sesuai dengan tahun yang akan diteliti oleh peneliti (periode 2016-2021).
- d). Bank Umum Syariah Devisa sudah mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Syariah pada periode 2016-2021.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan oleh peneliti maka terdapat 2 Bank Umum syariah Devisa yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini, yaitu:

- a). Bank Muamalat Indonesia
- b). Bank Mega Syariah

## F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2016-2021. Laporan keuangan dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), n.d.-b) dan situs resmi Bank Umum Syariah Devisa yang telah mempublikasi laporan keuangan tahunan seperti:

- a). Bank Muamalat Indonesia

<https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>

- b). Bank Mega Syariah

<https://www.megasyariah.co.id/site/financial-report/laporan-keuangan-tahunan>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu melalui studi pustaka yaitu mengkaji buku-buku, jurnal, artikel, tesis, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

## H. Definisi Operasional

### 1) Variabel Penelitian

Pada penelitian variabel yang digunakan adalah variabel dependen (X) dan variabel independen (Y).

#### 1) Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel independen biasa juga dikenal dengan variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat lima (5) variabel independen, yaitu:

- $X_1 = NPF$

- $X_2 = FDR$
- $X_3 = CAR$
- $X_4 = NOM$
- $X_5 = BOPO$

## 2) Variable Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang di dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen biasa juga dikenal sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa, namun pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) sehingga variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA.

## 2) Indikator Penelitian

### c). *Non Performing Financing* (NPF) variabel $X_1$

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah dikarenakan nasabah tidak sanggup melunasi hutangnya atau gagal bayar, sehingga hutang tersebut ditanggung oleh perbankan berdasarkan jumlah pembiayaan yang dipinjam oleh nasabah. Indikator jumlah pembiayaan bermasalah yang terdapat pada variabel ini adalah kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### d). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) variabel $X_2$

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah salah satu rasio untuk mengukur likuiditas bank yang dilakukan untuk membayar

kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mempercayakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Sehingga jika rasio ini semakin tinggi maka akan menyebabkan semakin rendah kemampuan bank.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

e). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) variabel  $X_3$

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank agar bisa menampung aktiva yang memiliki atau menghasilkan resiko. *Capital Adequacy Ratio* juga merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank untuk memenuhi aktiva yang menghasilkan risiko seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Berikut cara menghitung CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

d. *Net Operating Margin* (NOM) variabel  $X_4$

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif (Ihsan, 2013). Berikut cara menghitung NOM (Otoritas Jasa Keuangan, 2014):

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) variabel  $X_5$

Biaya operasional pendapatan operasioanal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam

menjalankan kegiatan operasional dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut cara menghitung BOPO (Indonesia, 2010):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

f. *Return On Asset* (ROA) variabel Y

ROA merupakan ukuran untuk menentukan tingkat profitabilitas bank dalam menghasilkan laba. Sehingga jika ROA pada suatu bank semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh bank, dan semakin baik pula kedudukan bank tersebut dari segi penggunaan aset (Mawaddah, 2015). Cara menghitung ROA dengan membandingkan laba sebelum pajak dan total aset, sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda merupakan uji untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya adalah *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_1$ ), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_2$ ), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_3$ ), *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasioal Pendapatan Operasional (BOPO), dan untuk variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA) (Y) yang merupakan indikator dari profitabilitas. Namun sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka terlebih dahulu peneliti

menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk melakukan uji statistika.

### 1) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka sebelumnya harus menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa model regresi linear tidak mengalami masalah asumsi dan memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) dan pada uji ini merupakan salah satu syarat agar bisa melakukan analisis regresi linear berganda.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual distribusi menghasilkan nilai yang normal atau tidak normal. Uji statistik sederhana yang biasa digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, jika pada metode ini menghasilkan signifikan  $> 0.05$  maka data residual distribusi normal. Namun sebaliknya jika Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikan  $< 0.05$  maka data residual distribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen, karena jika terdapat korelasi pada model regresi maka salah satu variabel independen yang ada akan dihilangkan.

Untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria nilai *Tolerance* dan nilai VIF adalah, jika nilai tolerance  $> 0.1$  dan VIF  $< 10$  maka

model regresi tidak memiliki multikolinearitas, namun jika nilai tolerance  $< 0.1$  dan VIF  $> 10$  maka model regresi memiliki multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidakterkaitan variabel dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain pada model regresi linear. Pada uji heteroskedastisitas model regresi yang baik merupakan model yang memiliki homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan apakah model regresi tersebut tidak heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode *glejser* dan metode *park*.

Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak, maka dapat melihat dari profitabilitas signifikan. Jika nilai signifikansi diatas 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika di bawah 5% maka model regresi memiliki heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah regresi tersebut memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak memiliki autokorelasi, namun jika terdapat korelasi maka diberitahukan sebagai permasalahan autokorelasi (Widarjono, 2016).

Untuk mengetahui apakah model regresi memiliki autokorelasi atau tidak, maka dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria yang dapat dikatakan apakah model regresi memiliki autokorelasi atau tidak yaitu jika angka DW dibawah  $-2$  maka menunjukkan sampel memiliki autokorelasi positif, jika DW menunjukkan hasil

antara -2 sampai +2 maka tidak memiliki autokorelasi, dan jika DW menunjukkan hasil di atas +2 maka sampel memiliki autokorelasi negatif.

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk menjelaskan keterkaitan hubungan antara suatu variabel independen dan variabel dependen (Krisnawardhani et al., 2010) . Sehingga analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang menguji pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk meramalkan atau mengetahui keadaan variabel dependen dengan variabel independen yang memiliki lebih dari satu indikator (Chandra Chintya Putri, 2020). Persamaan pada regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 CAR + \beta_4 NOM + \beta_5 BOPO + e$$



Keterangan:

$Y$  = Variabel Dependen (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi NPF

$\beta_2$  = Koefisien Regresi FDR

$\beta_3$  = Koefisien Regresi CAR

$\beta_4$  = Koefisien Regresi NOM

$\beta_5$  = Koefisien Regresi BOPO

$X_1$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_2$  = *Financing to Deposit* (FDR)

$X_3$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_4$  = *Net Operating Margin* (NOM)

$X_5$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$\varepsilon$  = Koefisien error

### 3) Uji Hipotesis

#### 1) Uji F (Simultan)

Uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Untuk menguji F dapat digunakan dengan membandingkan  $F_{statistik}$  dengan  $F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan, jika  $F_{statistik} > F_{tabel}$  maka semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi jika  $F_{statistik} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Latan, 2013).

#### 2) Uji t (Parsial)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen. Uji parsial dapat dilakukan dengan, sebagai berikut:

a). Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_a$ : Terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen pada variabel dependen.

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen.

b). Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%

c). Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , sehingga jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisiensi determinasi merupakan pengujian untuk menghitung seberapa mampu model menjelaskan variasi variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi diantara 0 dan 1, sehingga jika  $R^2$  memiliki nilai rendah maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas, namun sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan semua informasi yang diinginkan untuk memperkirakan variabel dependen.

### 4) Analisis Data Asosiatif

Analisis asosiatif merupakan suatu alat statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis data asosiatif biasa juga

disebut dengan teknik asosiatif. Sehingga pada analisis ini akan diuji apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Besarnya nilai korelasi diantara 1 dan +1, sehingga jika nilai korelasi diantara -1 atau +1 maka dapat dikatakan bahwa terhadap hubungan antar variabel independen, namun jika nilai korelasi diantara 0 atau mendekati 0 maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia

Objek Penelitian yang akan dilakukan pada Penelitian ini terdiri dari 2 sampel Bank Umum Syariah Devisa yang memenuhi kriteria dari 3 populasi Bank Umum Syariah Devisa, yaitu: Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah.

**Tabel 4. 1 Deskripsi Singkat Sampel bank Umum Syariah Devisa**

No	Nama Bank Umum Syariah Devisa	Tanggal Izin Usaha	Tanggal Beroperasi
1	Bank Muamalat Indonesia	1 November 1991	1 Mei 1992
2	Bank Mega Syariah	27 Juli 2004	2 November 2010

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia

#### 1. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama yang didirikan berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini didirikan berdasarkan ide dari sebuah lokakarya MUI yang bertemakan “Masalah Bunga Bank dan Perbankan” pada Agustus tahun 1990 di Cisarua, Bogor. Dengan dukungan yang diberikan Pemerintah Republik Indonesia kepada Ikatan Cendikawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim untuk mendirikan Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Namun Bank Muamalat sudah mendapatkan izin untuk kegiatan operasionalnya pada 24 April 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta.

Setelah dua tahun Bank Muamalat Indonesia beroperasi, tepatnya 27 Oktober 1994 Bank Muamalat diizinkan untuk beroperasi menjadi bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa, setelah ditahun sebelumnya yaitu 1993 terdaftar sebagai perusahaan publik yang sahamnya tidak terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi untuk memperkenalkan produk-produk keuangan syariahnya, salah satunya adalah Shar-e yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia yang di perkenalkan pada tahun 2004. Produk Shar-e Gold Debit Visa kemudian diluncurkan pada tahun 2011 dengan mendapatkan Rekor MURI atau Museum Rekor Indonesia sebagai kartu debit pertama yang menggunakan *chip*, layanna *e-channel*, *internet banking*, *mobile banking* ATM dan *cash management*.

Dengan perkembangan Bank Muamalat yang sangat besar di Indonesia, sehingga Bank Muamalat menambah jaringannya untuk membuka kantor cabangnya di Malaysia pada tahun 2009. Bank Muamalat cabang Kuala Lumpur, Malaysia merupakan bank pertama Indonesia yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Untuk semakin memperluas tingkat kesadaran sebagai bank syariah, modern dan profesional, Bank Muamalat saat ini memberikan layanan terbaiknya bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya seperti Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF), DPLK Muamalat, Muamalat Institute dan Baitulmaal Muamalat (PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2021).

## **2. Bank Mega Syariah**

PT Bank Mega Syariah didirikan pada 14 Juli 1990 yang diakusisi oleh PT CT Coprpora (d/h Para Group) dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), namun melalui PT Mega Corpora

(d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001, akusisi ini mengalami perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004 yang diikuti dengan perubahan logo agar memberikan citra sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya.

PT Bank Syariah Mega Indonesia mulai beroperasi secara resmi pada 25 Agustus 2004, namun setelah hampir tiga tahun beroperasi pada 7 November 2007, pemegang saham BSMI mengganti logo BSMI dalam bentuk *sister company-nya*, sehingga BSMI berubah menjadi PT Bank Mega Tbk dengan skema warna yang berbeda dan mulai pada 2 November 2010 PT Bank Syariah Mega Indonesia dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah sampai sekarang.

Bank Mega Syariah sudah menjadi bank devisa sejak 16 Oktober 2008 yang artinya semakin kuat posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah di Indonesia dengan memperluas jangkauan bisnis bank yang tidak hanya di daerah domestik saja, namun juga internasional. Begitupun pada 8 April 2009 Bank Mega Syariah mendapatkan izin dari Kementerian Agama RI untuk menjadi bank penerima setoran biaya penyelenggara ibadah haji (BPS BPIH). Pada tahun 2013 Bank Mega Syariah semakin memperkuat posisinya dengan menjadi salah satu bank syariah terdepan di Indonesia dengan melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah dan selain itu pada tahun 2018 Bank Mega Syariah menjadi Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).

Pada tahun 2019 BPKH menunjuk Bank Mega Syariah sebagai partner salah satu Bank Likuiditas dalam penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia. Hal tersebut

menyebabkan posisi Bank Mega Syariah semakin kuat dan semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat islam indonesia (PT Bank Mega Syariah, 2021).

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data variabel *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas *Return On Asset* yang akan diolah didalam penelitian melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Berikut hasil statistik deskriptif penelitian.

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif SPSS**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.0292	1.28071	12
NPF	2.3350	1.21368	12
FDR	77.7333	17.44985	12
CAR	18.8375	5.19116	12
NOM	2.9742	2.20271	12
BOPO	92.2458	9.94636	12

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

**Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Eviews**

	ROA	NPF	FDR	CAR	NOM	BOPO
Mean	1.028333	2.335000	77.73333	18.83750	2.974167	92.24583
Maximum	4.080000	4.300000	95.24000	25.59000	7.560000	99.50000
Minimum	0.020000	0.080000	38.33000	12.34000	0.680000	64.64000
Std. Dev.	1.281426	1.213676	17.44985	5.191161	2.202711	9.946356

Observations	12	12	12	12	12	12
--------------	----	----	----	----	----	----

bsumber: data diolah Eviews 12

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini ada 12 sampel dari Bank Umum Syariah Devisa yang sudah lulus syarat penelitian yaitu ada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah periode 2016-2021. Diketahui bahwa variabel NPF memperoleh mean sebesar 2,335000 nilai minimum 0,08 dan nilai maximum sebesar 4,30 dengan standar deviasi sebesar 1,213676. Hal ini dapat dikatakan bahwa NPF terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia di tahun 2021 yaitu 0,08% yang menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah dalam keadaan baik artinya bank tidak menanggung pembiayaan bermasalah terlalu besar dan akan mengakibatkan profitabilitas Bank Muamalat meningkat. NPF terbesar juga terjadi pada Bank Muamalat pada tahun 2019 yaitu 4,38% artinya Bank Muamalat memiliki pembiayaan bermasalah cukup sehat, sehingga pembiayaan bermasalah yang akan ditanggung oleh bank tidak terlalu besar. Sedangkan rata-rata NPF pada Bank Umum Syariah Devisa yang sudah memenuhi syarat penelitian ini dengan periode 2016 - 2021 yaitu sebesar 2,33% yang artinya NPF pada Bank Umum Syariah Devisa periode 2016-2021 sehat sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011.

Pada variabel FDR memiliki nilai mean sebesar 77,733333 nilai minimum 38,33000 nilai maximum sebesar 95,24000 dan nilai standar deviasi sebesar 17,44985. Hal ini dapat dikatakan bahwa FDR terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 sebesar 38,33% yang artinya FDR sangat sehat dengan pembiayaan yang akan disalurkan kepada dana pihak ketiga tidak tinggi. Sedangkan nilai maksimum FDR terbesar terjadi pada Bank



Mega Syariah tahun 2016 sebesar 95,24% yang artinya bank cukup tinggi menyalurkan dana kepada pihak ketiga, namun angka tersebut masih cukup baik berdasarkan standar Bank Indonesia. Rata-rata FDR pada Bank Umum Syariah Devisa pada periode 2016-2021 menunjukkan hasil yang sehat dengan nilai 77,73% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia N0. 6/23/DPNP tahun 2004 yaitu  $75\% \leq FDR < 85\%$ .

Variabel CAR atau *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai mean 18,83750 nilai minimum 12,34000 nilai maximum 25,59000 dan nilai standar deviasi CAR sebesar 5,101161. Hal ini menjelaskan bahwa nilai terendah CAR terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 sebesar 12,38% yang artinya Bank Muamalat Indonesia sangat sehat dan mampu membiayai kegiatan operasional yang terjadi dan memberikan kontribusi bagi profitabilitas dengan baik. Sedangkan nilai terbesar terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2021 sebesar 25,59% yang artinya Bank Mega Syariah sangat sehat sesuai dengan standar dan juga dikatakan bahwa Bank Mega Syariah pada tahun 2021 sangat mampu untuk membiayai kegiatan operasional yang berjalan dan dapat memberikan kontribusi untuk profitabilitas. Rata-rata CAR pada Bank Umum Syariah Devisa pada periode 2016-2021 menunjukkan nilai 18,83% yang artinya sangat sehat sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum Menteri Keuangan Republik Indonesia standar minimum CAR sebesar 8% sehingga jika  $CAR > 12\%$  maka bank tersebut sangat sehat.

Pada variabel NOM dapat dilihat bahwa nilai mean sebesar 2,974167 nilai minimum sebesar 0,68 nilai maximum sebesar 7,56

dan nilai standar deviasi sebesar 2,202711. Hal ini dijelaskan bahwa nilai minimum NOM terjadi pada Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sebesar 0,68% yang artinya NOM pada Bank Mega Syariah sangat rendah yang mengakibatkan bank mengalami keadaan yang rumit. Sedangkan nilai maximum juga terjadi pada Bank Mega Syariah pada tahun 2016 yang artinya pendapatan Bank Mega Syariah juga semakin tinggi yang mengakibatkan bank tidak mengalami kondisi yang rumit. Rata-rata pada Bank Umum Syariah Devisa pada periode 2016-2021 yaitu 2,97% yang artinya bank umum syariah devisa cukup sehat sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu  $NOM < 2\%$  atau  $NOM \leq 3\%$  maka dibidang cukup sehat sehingga bank tersebut tidak terlalu mengalami kondisi yang rumit.

Variabel BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai mean sebesar 92,24583 nilai minimum sebesar 64,64 nilai maximum sebesar 99,50 dan nilai standar deviasi sebesar 9,946356. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum BOPO terjadi pada Bank Mega Syariah tahun 2021 sebesar 64,64% yang artinya bank mega syariah sudah sangat efisien atau memadai dalam mengendalikan biaya operasional. Sedangkan nilai maximum terjadi pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 99,50% yang artinya bank tersebut sangat tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasional dan keuntungan yang didapatkan semakin rendah. Rata-rata BOPO pada Bank Umum Syariah Devisa pada periode 2016-2021 sebesar 92,24% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 mengatakan bahwa  $BOPO > 89\%$  tidak efisien atau tidak memadai dalam mengendalikan biaya operasional.

Variabel dependen ROA memiliki nilai mean sebesar 1,028333 nilai minimum sebesar 0,02 nilai maximum sebesar 4,08 dan nilai standar deviasi sebesar 1,281426. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum ROA terjadi pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,02% yang artinya bank tersebut tidak sehat yang artinya bank tidak memiliki keuntungan. Sedangkan nilai maximum terjadi pada Bank Mega Syariah pada tahun 2021 sebesar 4,08% yang artinya bank mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Rata-rata variabel dependen ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode 2016-2021 sebesar 1,02% yang artinya bank ddalam keadaan yang kurang sehat, sesuai dengan Surat Edaran No.13/ 24/ DPNP Kepada Semua Bank Umum Konvensional Di Indonesia tahun 2011 bahwa jika  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$  maka ROA bank dikatakan kurang sehat.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui analisis regresi linear berganda tidak mengalami masalah asumsi klasik. Didalam penelitian ini terhadap uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun sebelum melakukan analisis tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah analisis regresi linear berganda bisa dilanjutkan atau tidak. Berikut hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser.**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.755	.173		-4.350	.005
	NPF	.031	.009	.306	3.557	.012
	FDR	.001	.001	.182	1.890	.108
	CAR	.011	.003	.458	3.631	.011
	NOM	.038	.006	.677	6.675	<.001
	BOPO	.004	.001	.355	3.667	.010

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Menurut Al-Ghozali dasar pengembalian uji heteroskedastisitas glejser yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi ada masalah heteroskedastisitas, namun jika Sig. < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas seperti hasil uji glejser diatas. Terdapat empat variabel independent mengalami heteroskedastisitas yaitu nilai Sig. NPF 0,012, nilai Sig. CAR 0,011, nilai Sig. NOM 0,0001 dan nilai Sig. BOPO 0,010 (Al-Ghozali, 2011).

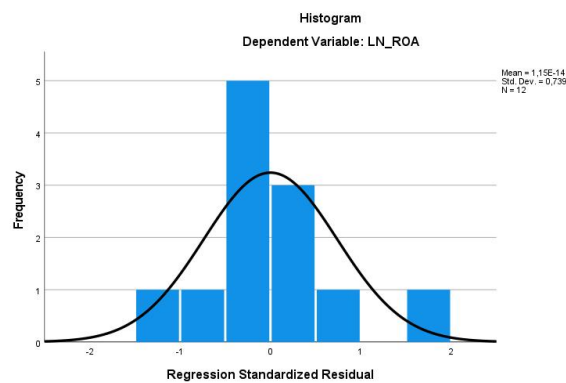
Jika didalam sebuah penelitian mengalami pelanggaran uji asumsi klasik maka uji tersebut memerlukan pengobatan. Cara mengobati pelanggaran terdapat beberapa cara, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan cara transformasi data. Dimana persamaan regresi variabel mengalami transformasi ke dalam bentuk logaritma, sebelumnya variabel regresi Y, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub> maka setelah transformasi menjadi LnY, LnX<sub>1</sub>, LnX<sub>2</sub>, LnX<sub>3</sub>, LnX<sub>4</sub>, Ln X<sub>5</sub> karena variabel independen dan variabel dependen ditransformasikan kedalam bentuk logaritma naturan (Ln) (Nurul Yunita, 2017). Selain itu rumus regresi juga mengalami perubahan menjadi:

$$L_n Y = \alpha + \beta_1 L_n NPF + \beta_2 L_n FDR + \beta_3 L_n CAR + \beta_4 L_n NOM + \beta_5 L_n BOPO + e$$

### a. Uji Normalitas

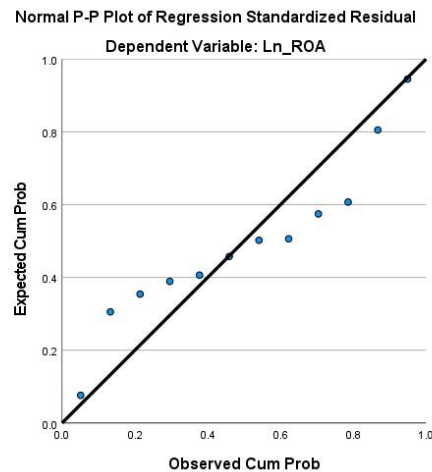
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai nilai residual distribusi normal atau tidak. Model regresi yang mempunyai nilai residual distribusi normal akan menampilkan titik-titik (data ploating) yang mengikuti garis lurus diagonal, namun jika sebuah data tidak mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan uji normalitas tidak memiliki distribusi normal (Al-Ghozali, 2011). Berikut grafik histogram dan grafik profitability plot uji normalitas:

Gambar 4. 1 Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Gambar 4. 2 Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui output chart diatas, dapat dilihat grafik histogram mengikuti garis poligon yang artinya pola distribusi pada model regresi ini normal. Sedangkan hasil grafik plot memberikn pola distribusi yang menyebar dan mengikuti garis diagonal, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa pola distiribusi normal dan modal regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, peneliti melakukan analisis statistik dengan Uji Kolmogorov Smirnov, berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		12	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,44371023	
Most Extreme Differences	Absolute	,179	
	Positive	,179	
	Negative	-,162	
Test Statistic		,179	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,351	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,339
		Upper Bound	,364

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov Smirnov bahwa jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual distribusi normal dan sebaliknya jika KS menghasilkan nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual distribusi tidak normal (Ghozali, 2016). Menurut hasil perhitungan diatas, hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil 0,200 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen atau tidak, namun regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai Tolerance (Ghozali, 2005). Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2,449	11,677		,210	,841		
	LN_NPF	-,048	,299	-,027	-,160	,878	,329	3,036
	LN_FDR	4,570	1,166	,646	3,921	,008	,346	2,891
	LN_CAR	3,261	,964	,509	3,382	,015	,415	2,410
	LN_NOM	-,044	,284	-,017	-,154	,883	,737	1,356
	LN_BOPO	-7,242	2,027	-,472	-3,574	,012	,540	1,853

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Dasar kriteria penilaian pada tolerance adalah mendekati 1 dan VIF kurang dari 10, jika model regresi memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka model regresi tidak memiliki multikolinieritas, namun jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka model regresi memiliki multikolinieritas (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance diatas menampilkan bahwa tidak ada satupun variabel independe yang memiliki nilai  $< 0,1$ . Begitupun dengan nilai VIF yang tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai  $> 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan data penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

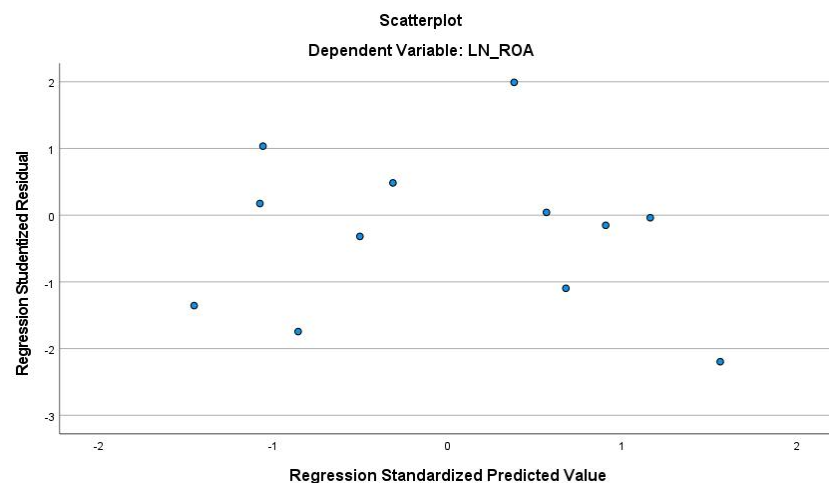
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidakterkaitan variabel dari residual satu varian terhadap varian lainnya pada model regresi linear. Jika varian suatu residual tetap terhadap pengamatan satu kepada pengamatan lainnya maka disebut heteoskedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastitas atau tidak dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot. Dasar penilaian uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot adalah:



- 1) Terdapat pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Tidak terdapat pola yang jelas dan titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang menandakan tidak terjadi heteoskedastisitas. Berikut scatterplot uji heteroskedastisitas:

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Hasil uji heteoskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Namun untuk mengetahui lebih jelas, peneliti melakukan uji akternatid dengan Uji Glejser sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,221	6,568		,490	,641
	LN_NPF	,250	,168	,833	1,491	,186
	LN_FDR	-,986	,656	-,820	-1,504	,183
	LN_CAR	,199	,542	,183	,367	,726
	LN_NOM	-,084	,160	-,196	-,525	,618
	LN_BOPO	,153	1,140	,059	,134	,898

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat dari profitabilitas signifikannya. Jika nilai signifikan diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka model regresi memiliki heteroskedastisitas. Sehingga dari hasil perhitungan uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel memiliki nilai signifikan dibawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah regresi memiliki autokorelasi atau tidak dengan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria yang dapat dikatakan apakah model regresi memiliki autokorelasi atau tidak yaitu jika angka DW dibawah -2 maka menunjukkan sampel memiliki autokorelasi positif, jika DW menunjukkan hasil antara -2 sampai +2 maka tidak memiliki autokorelasi, dan jika DW menunjukkan hasil di atas +2 maka sampel memiliki autokorelasi negatif. Berikut hasil perhitungan uji autokorelasi:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 <sup>a</sup>	,944	,897	,60079	2,542

a. Predictors: (Constant), LN\_BOPO, LN\_NPF, LN\_NOM, LN\_CAR, LN\_FDR  
b. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas bahwa nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,542. Kemudian dilakukan perbandingan dengan tabel durbin watson pada signifikasi 5% dengan rumus  $(k;N)$ . Diketahui bahwa  $k = 5$  dan  $N = 12$ , sehingga didapat nilai  $dL$  dan nilai  $dU$  pada  $k=5$  dan  $N=12$  adalah  $dL = 0,3796$   $dU = 2,5061$ . Maka hasil nilai durbin watson pada tabel diatas adalah  $d > dU = 2,542 > 2,5061$  yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih valid peneliti melakukan uji alternatif Run test sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Runs Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,04721
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	10
Z	1,514
Asymp. Sig. (2-tailed)	,130

a. Median

Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji runs test diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,130 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada masalah autokorelasi dan disimpulkan bawah data berdistribusi normal.

### 3. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah model regresi yang dibutuhkan untuk menguji seberapa pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu ROA (Return On Asset). Rumus analisis linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$L_n Y = \alpha + \beta_1 L_n NPF + \beta_2 L_n FDR + \beta_3 L_n CAR + \beta_4 L_n NOM + \beta_5 L_n BOPO + e$$

**Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,449	11,677		,210	,841
	LN_NPF	-,048	,299	-,027	-,160	,878
	LN_FDR	4,570	1,166	,646	3,921	,008
	LN_CAR	3,261	,964	,509	3,382	,015
	LN_NOM	-,044	,284	-,017	-,154	,883
	LN_BOPO	-7,242	2,027	-,472	-3,574	,012

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$LnY = 2,449 - 0,048 LnNPF + 4,570LnFDR + 3,261LnCAR - 0,044 LnNOM - 7,242LnBOPO + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,449 artinya variabel dependen ROA memiliki nilai sebesar 2,449 jika variabel independen (NPF, FDR, CAR, NOM, BOPO) tidak mengalami perubahan atau konstan (nol). Berikut pembahasan mengenai persamaan regresi diatas:

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) bernilai 2,449 yang artinya semua nilai variabel independen yaitu NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO bernilai tetap atau dianggap konstan (nol), maka nilai variabel dependen (ROA) bernilai 2,449.

- 2) Koefisiensi variabel NPF ( $X_1$ ) mempunyai nilai -0,048 yang artinya jika variabel NPF mengalami penurunan sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,048 begitupun sebaliknya jika NPF mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh naegatif terhadap ROA.
- 3) Koefisiensi variabel FDR ( $X_2$ ) mempunyai nilai positif 4,570 yang artinya jika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel dependen ROA akan mengalami kenaikan sebesar 4,570 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh terhadap ROA.
- 4) Koefisiensi variabel CAR ( $X_3$ ) mempunyai nilai positif 3,261 yang artinya jika variabel CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 3,261 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap. Hal ini menjelaskan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROA.
- 5) Koefisinesi variabel NOM ( $X_4$ ) mempunyai nilai -0,044 yang artinya jika variabel NOM mengalami kenaikan 1% maka variabel dependen ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,044 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap. Hal ini menjelaskan bahwa variabel NOM berpengaruh negatif terhadap variabel dependen ROA.
- 6) Koefisiensi variabel BOPO ( $X_5$ ) mempunyai nilai negatif -7,242 yang artinya jika variabel BOPO mengalami kenaikan 1% maka variabel dependen ROA akan mengalami penurunan sebesar 7,242 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konsta atau tetap. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel dependen ROA.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Uji t parsial juga dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat hasil output coefficients dan melakukan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk melihat hasil output coefficients dengan kriteria berikut: jika nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima begitupun sebaliknya jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan ha ditolak. Namun kriteria perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa Ha diterima atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ha ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t (parsial) dengan output coefficients:

**Tabel 4. 11**

**Hasil Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2,449	11,677		,210	,841
	LN_NPF	-,048	,299	-,027	-,160	,878
	LN_FDR	4,570	1,166	,646	3,921	,008
	LN_CAR	3,261	,964	,509	3,382	,015
	LN_NOM	-,044	,284	-,017	-,154	,883
	LN_BOPO	-7,242	2,027	-,472	-3,574	,012

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai variabel NPF Sig. 0,878 > dari 0,05 sedangkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa nilai  $-0,160 < 1,89458$ . Sehingga hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan dijelaskan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Selanjutnya hasil uji t variabel independen FDR memiliki nilai Sig. 0,008 < 0,05 sedangkan nilai perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $3,921 > 1,89458$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Berikut hasil uji t variabel independe CAR yang memiliki nilai Sig. 0,015 yang artinya < 0,05. Sedangkan hasil nilai perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $3,382 > 1,89458$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen CAR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Selanjutnya hasil uji t variabel NOM yang memiliki nilai Sig. 0,883 yang artinya > 0,05 sedangkan nilai perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $-0,154 < 1,89458$  sehingga hal ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga menjelaskan bahwa variabel independen

NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Selanjutnya hasil uji t terakhir yaitu variabel BOPO memiliki nilai Sig.  $0,013 < 0,05$  sedangkan nilai perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $-3,574 > 1,89458$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

## 2) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dasarnya uji F dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat hasil output ANOVA SPSS dan melakukan perbandingan  $F_{statistik}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Pengambilan keputusan dengan melihat output ANOVA adalah jika Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima secara simultan, sebaliknya jika Sig.  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Namun dengan pengambilan keputusan jika  $F_{statistik} > F_{tabel}$  maka semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi jika  $F_{statistik} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Latan, 2013). Berikut hasil uji F-statistik dengan output ANOVA:



**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,248	5	7,250	20,085	,001 <sup>b</sup>
	Residual	2,166	6	,361		
	Total	38,414	11			

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. Predictors: (Constant), LN\_BOPO, LN\_NPF, LN\_NOM, LN\_CAR, LN\_FDR

Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Dari table diatas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0,001 yang artinya nilai Sig. < 0,05 dan hipotesis diterima atau bisa dikatakan bahwa variabel NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Untuk mengetahui lebih akurat, peneliti juga melakukan perbandingan  $F_{statistik}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus (k; n-k). Diketahui bahwa nilai F statistik bernilai 20,085 , k=5 dan n= 12 (5; 12-5) = ( 5; 7) sehingga nilai F tabel bernilai 3,97 yang artinya nilai  $F_{statistik} > F_{tabel}$  ( 20,085 > 3,97). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

### 3) Uji Koefisiensi Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisiensi determinan adalah uji untuk mengetahui seberapa mampu model regresi menjelaskan variasi variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisiensi determinan diantara 0 dan 1. Sehingga jika koefisiensi determinan memiliki nilai kurang dari 1 maka variabel independen kurang mampu dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai koefisiensi determinan mendekati 1 maka variabel independen mampu

memberikan hampir semua informasi yang akan dibutuhkan untuk menilai variabel dependen. Berikut hasil uji koefisiensi determinan ( $R^2$ ):

**Tabel 4. 13**

**Hasil Uji Koefisiensi Determinan ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 <sup>a</sup>	,944	,897	,60079

a. Predictors: (Constant), LN\_BOPO, LN\_NPF, LN\_NOM, LN\_CAR, LN\_FDR

Sumber: data diolah SPSS, 25 2021

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinan diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,897 yang artinya variabel independen NPF, FDR, CAR, NOM dan BOPO dapat menjelaskan hampir semua informasi dalam penelitian ini kepada variabel dependen ROA sebesar 89,7% dan sisanya 10,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

**c. Pembahasan Mengenai Pengaruh NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas**

Setelah melakukan analisis dan pengujian data, peneliti mendapatkan beberapa penjelasan mengenai variabel independen yang terdiri dari, NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NOM (*Net Operating Margin*), dan BOPO ( *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) terhadap variabel independen ROA (*Return On Asset*).

Berdasarkan dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat masalah pada hasil uji heteroskedastisitas namun pada

akhirnya masalah tersebut sudah teratasi dengan melakukan pengobatan transformasi natural. Setelah melakukan pengobatan uji asumsi tidak menunjukkan masalah lagi dalam pengolahan datanya, sehingga berdasarkan dengan uji koefisiensi determinasi yang menghasilkan nilai sebesar 0,897 yang artinya variabel independen NPF, FDR, CAR, NOM dan BOPO dapat menjelaskan hampir semua informasi dalam penelitian ini kepada variabel dependen ROA sebesar 89,7% dan sisanya 10,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang dapat dilihat dari tabel 4.11 bahwa nilai Sig. adalah 0,001 yang artinya nilai Sig.  $< 0,05$  dan berdasarkan perbandingan  $F_{statistik}$  dengan  $F_{tabel}$  yang memiliki nilai ( $20,085 > 3,97$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah Devisa harus memperhatikan variabel NPF, FDR, CAR, NOM, dan BOPO dalam perbaikan kinerja keuangan dan mendapatkan profitabilitas perbankannya, karena tingkat profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh variabel independen tersebut secara simultan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018) dan setyowati (2017).

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Bank Umum Syariah Devisa

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di tabel 4.12 diatas bahwa variabel NPF memiliki nilai Sig.  $0,878 >$  dari  $0,05$  dan hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $-0,160 < 1,89458$ . Hal ini mengartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan dijelaskan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2019) yang mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mencerminkan bahwa

pembiayaan bermasalah pada ROA tidak begitu besar nominalnya sehingga masih sesuai dengan standar ketentuan BI. Dari data statistik yang didapatkan, nilai NPF yang merupakan pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah devisa memiliki nilai rata-rata 2,33%. Hal ini sesuai dengan standarisasi yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu  $NPF > 2\%$  maka akan menunjukkan bank tersebut sangat sehat, sehingga rasio NPF pada penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah devisa memiliki tingkat pembiayaan bermasalah rendah dan artinya pembiayaan bermasalah pada bank tersebut dalam keadaan baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Fitri Zulfiah (2013).

## 2. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji t variabel independen FDR memiliki nilai Sig.  $0,008 < 0,05$  sedangkan nilai perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $3,921 > 1,89458$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel FDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Hal ini juga didukung dari hasil uji statistik deskriptif yang memiliki rata-rata variabel FDR senilai 77,73% sesuai dengan standarisasi yang sudah ditetapkan oleh BI untuk rasio FDR yaitu jika  $FDR > 75\%$  dikatakan sangat sehat maka rasio FDR pada penelitian ini sangat sehat yang artinya laba bank umum syariah devisa juga naik dan bank tersebut mampu menyalurkan danannya dengan efektif. Namun hal ini tidak terjadi pada Bank Muamalat Indonesia yang memiliki nilai minimum senilai 38,33% karena artinya Bank Muamalat Indonesia tidak dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat secara maksimal dan permintaan pembiayaan yang telah diajukan nasabah tidak berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusmang (2014) yang mengatakan bahwa apabila FDR mengalami peningkatan maka akan memberikan dampak positif terhadap ROA yang dihasilkan bank umum syariah devisa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mudzakir (2016) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Hal tersebut juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena disebabkan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank belum berjalan dengan baik, sehingga terdapat pembiayaan tidak lancar.

### 3. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan pada tabel 4. 11 bahwa hasil uji t variabel independen CAR memiliki nilai Sig. 0,015 yang artinya  $< 0,05$ . Sedangkan hasil nilai perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $3,382 > 1,89458$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Hal ini juga didukung dengan hasil uji statistik deskriptif bahwa nilai rata-rata CAR pada Bank Umum Syariah Devisa pada periode 2016-2021 menunjukkan nilai 18,83% yang artinya sangat sehat sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum Menteri Keuangan Republik Indonesia standar minimum CAR sebesar 8% sehingga jika  $CAR > 12\%$  maka bank tersebut sangat sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah Devisa 2016-2021 mampu menyediakan dana untuk keperluan

pengembangan usaha dan mewadahi risiko kerugian yang terjadi karena operasional bank. Sehingga kinerja bank umum syariah devisa 2016-2021 meningkat dan dikatakan sangat mampu menanggung risiko kredit macet yang terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian Adhista (2019) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Surya Nanda, dkk (2019) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah karena kurangnya pemanfaatan modal untuk hal yang bisa menghasilkan laba. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida dan Edy (2014) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE karena modal tidak cukup besar untuk membiayai aktivitas dan kinerja suatu perbankan

#### 4. Pengaruh NOM (*Net Operating Margin*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji t variabel NOM memiliki nilai Sig. 0,883 yang artinya  $> 0,05$  sedangkan nilai perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $-0,154 < 1,89458$  sehingga hal ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Sehingga menjelaskan bahwa variabel independen NOM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA. Namun berdasarkan hasil uji statistik deskriptif rata-rata pada Bank Umum Syariah Devisa pada periode 2016-2021 yaitu 2,97% yang artinya bank umum syariah devisa cukup sehat sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu  $NOM < 2\%$  atau  $NOM \leq 3\%$  maka terbilang cukup sehat sehingga bank tersebut tidak terlalu mengalami kondisi yang rumit.

Sehingga hal ini menunjukkan bahwa NOM masih memiliki hubungan terhadap ROA yang artinya jika NOM naik maka akan semakin menaikkan nilai ROA. Namun pada penelitian ini NOM berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga dapat diartikan bahwa NOM cukup baik dalam mengukur kemampuan manajemen bank dan mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil (Arohmah, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh Milen dan Lestari (2022) yang mengatakan bahwa NOM tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA karena jika nilai NOM meningkat maka akan mempengaruhi laba rugi suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman yang diberikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Watung dan Dedy (2020) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA karena besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap ROA.

5. Pengaruh BOPO ( Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji t terakhir yaitu variabel BOPO memiliki nilai Sig.  $0,012 < 0,05$  sedangkan nilai perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $-3,574 > 1,89458$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA dan jika nilai BOPO naik maka akan menyebabkan nilai ROA turun.. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif yang memiliki nilai rata-rata BOPO pada Bank Umum Syariah Devisa pada periode 2016-2021 sebesar 92,24%. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 mengatakan bahwa  $BOPO > 89\%$  tidak efisien atau tidak memadai dalam mengendalikan biaya operasional.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Milen dan Lestasri (2022) mengatakan bahwa semakin rendah BOPO maka akan semakin tinggi nilai profitabilitas bank karena jika BOPO rendah maka akan menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas operasionalnya.

6. Variabel yang Dominan Mempengaruhi ROA (*return On Asset*) Bank Umum Syariah Devisa

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4. 11 maka variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Hal ini dilihat dari nilai koefisiensi yang paling tinggi diantara lima variabel independen yaitu nilai koefisiensi FDR 0,646.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan akan menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas, dan jika FDR semakin tinggi maka akan semakin rendah pula likuiditas bank umum syariah devisa. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya risiko bank dan keuntungan suatu laba akan meningkat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji regresi linear berganda pada uji hipotesis (Uji-t) ditemukan bahwa secara parsial:
  - a. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah Devisa.
  - b. Variabel independen FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA Bank Umum Syariah Devisa.
  - c. Variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA Bank Umum Syariah Devisa.
  - d. Variabel NOM (*Net Operating Margin*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA Bank Umum Syariah Devisa.
  - e. Variabel BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA Bank Umum Syariah Devisa.
2. Berdasarkan uji regresi linear berganda pada uji hipotesis (Uji F) bahwa secara simultan variabel NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NOM (*Net Operating Margin*), dan BOPO (Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) Bank Umum Syariah Devisa.

3. Hasil uji regresi juga ditemukan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Hal ini dilihat dari nilai koefisiensi uji-t yang paling tinggi diantara lima variabel independen yaitu nilai koefisiensi FDR 0,646.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti ingin menjelaskan yang kemungkinan bermanfaat untuk bank syariah dan peneliti selanjutnya, yaitu diantaranya:

1. Bagi bank umum syariah devisa diharapkan agar tetap mempertahankan rasio FDR dalam menyalurkan pembiayaan dan diharapkan bank umum syariah devisa dapat lebih mendorong rasio BOPO dalam meningkatkan pendapatan operasional agar profitabilitas yang dihasilkan lebih maksimal.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengurangi atau menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi ROA pada bank umum syariah devisa. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan metode atau alat uji lainnya yang lebih lengkap dan akurat, juga memperbanyak sampel, tahun penelitian agar hasil yang didapatkan lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryanto, D., Susanti, S., Studi Manajemen, P., Ekuitas, S., & Barat, J. (2020). Analisis net operating margin (NOM), non performing financing (NPF), financing to debt ratio (FDR) dan pengaruhnya pada efisiensi perbankan syariah di Indonesia. *Ejournal.Upi.Edu*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>. Copyright
- Al-Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis dengan Program IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Arohmah, S. (2019). *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Kualitas Aktiva Prtoduktif (KAP) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018*.
- Asriyati, S. (2017). Pengaruh Non Performing Financing dan Financing to deposit Ratio terhadap Profitabilitas dengan Capital Adeqacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening. *IAIN Salatiga*, 0298, 323706.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Batari Ayunda Praja, N., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 1–12.
- BI. (2011). *Surat Edaran*. 13, 24.
- Chandra Chintya Putri, S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- DSN MUI. (2001). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang Al-Qordh. *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 1–4. <http://mui.or.id/wp->

content/uploads/files/fatwa/19-Qardh.pdf

- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2017). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 561. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp561-574>
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hellen, H., Fadrul, F., & Asyik, N. F. (2019). Analysis Of The Influence Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Operational Cost And Operational Revenue (BOPO), Finance To Deposit Ratio (FDR) To The Financial Performance Of Syariah Banking In Indon. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191.  
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Hendrawati. (2018). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), QUICK RATIO, RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2010 - 2014. *Jurnal Manajemen*, 06(1), 1–24.
- Ihsan, D. N. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. UIN Jakarta Press.
- Indonesia, B. (2010). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010*.
- Kemenku. (1999). *Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia 53/KMK.017/1999 Nomor 31/12/KEP/GBI Tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum Mentero*

*Keuangan Republik Indonesia.*

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1999/53~KMK.017~1999KEP.HTM>

- Latan, H. dan S. T. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Alfabeta.
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 249. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12363>
- Munandar, A. (2022). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio ( Fdr ) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets ( Roa ) Dan Net Operating Margin ( Nom ) Pada Bank Umum Syariah Periode September 2014-September 2021. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.
- Nurul Yunita, M. S. (2017). *ANALISIS PENGARUH BANK INCOME STRUCTURE TERHADAP RISIKO BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efef Indonesia periode 2011- 2015)*. 6, 1–15.
- OJK. (2007). S U R A T E D A R A N No. 9/20/DPNP Kepada SEMUA BANK UMUM DI INDONESIA Perihal: Insentif Dalam Rangka Konsolidasi Perbankan. *Surat Edaran Bank Indonesia*, 3(September), 119–122.
- OJK. (2015). *Surat Edaran OJK No. 36/SEOJK.03/2015*. 3(2), 124–133.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- PT Bank Mega Syariah. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. 1–325. <https://jakartamrt.co.id/id/bangkit-bersama>

- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (2021). *Ketangguhan dan Sinergi Depan yang Lebih Cerah Resilience and*.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Republik Indonesia. (2008). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH. *Undang-Undang (UU)*, 1–64. <https://doi.org/10.1108/14636680510700562>
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53.
- Syariah, D., Mui, N., & Nasional, D. S. (2012). FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL NO: 86/DSN-MUIIXIII2012 Tentang HADIAH DALAM PENGHIMPUNAN DANA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia*, 86, 1–10.
- Tingkat, P., & Bank, K. (n.d.). *Kelembagaan*.
- Veithzal Rivai, A. A. (2010). *Islamic Banking*. PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih dkk. (2017). Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo, Dan Gwm Terhadap Laba Perusahaan (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Journal of Accounting*, 3(3), 1–17.
- Wenno, M. (2021). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020). *Jurnal Sosoq*, 9(1), 80–98.
- Yumanita, A. D. (2005). Bank Syariah: Gambaran Umum. In *Bank Indonesia : Seri Kebanksentralan (Issue 14)*.

- A. Taufiq Buhari. (2021). PRAKTIK AKAD ISTISHNA' PARALEL DALAM JUAL BELI RUMAH DI PT. BERKAH RANGGA SAKTI KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7, 1–18.
- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo.
- Asriyati, S. (2017). Pengaruh Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening. *IAIN Salatiga*, 0298, 323706.
- BI. (2011). *Surat Edaran*. 13, 24.
- Chandra Chintya Putri, S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Dedy Mainata, A. F. A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR ) Terhadap Return On Aset ( ROA ). *Al-Tijary : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 19–28.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi1, L. E., , Nyoman Trisna Herawati. SE., M.Pd., A., Erni, . Luh Gede, Sulindawati. SE., M.Pd., A., & . (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurusan Akuntansi Program SI*, 3(1), 2–11.
- DSN-MUI. (2000a). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 12/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Hawalah. *Fatwa DSN MUI Tentang Hiwalah*.
- DSN-MUI. (2000b). Fatwa DSN NO: 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah. *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 4. <https://drive.google.com/file/d/0BxTl->

INihFyzWTJMRVY3bzdiYVvk/view?resourcekey=0-31uJZUrr7VSi\_M5DDHXvGg

- DSN-MUI. (2002a). Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang Rahn. *Journal de Jure*, 7(1), 160.
- DSN-MUI. (2002b). Fatwa DSN-MUI Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Jual Beli Mata Uang (Ash Sharf). *Indonesian Council of Ulama*, 4.
- DSN MUI. (2001). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qordh. *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 1–4. <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/19-Qardh.pdf>
- DSN MUI. (2002). *FATWA DSN MUI Nomor: 27/DSN-MUI/III/2002 Tentang Al-Ijarah Al-Mutahiyah bi Al-Tamlik*. April, 16–18.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2017). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 561. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp561-574>
- Fibriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, B. (2017). SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 33/SEOJK.03/2017 TENTANG PERSYARATAN BANK UMUM UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA DALAM VALUTA ASING. *SEOJK*, 1–13.



- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*.
- Karnaen A. Perwata Atmadja, S. A. (1992). *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kemenku. (1999). *Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia 53/KMK.017/1999 Nomor 31/12/KEP/GBI Tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum Menteri Keuangan Republik Indonesia*.  
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1999/53~KMK.017~1999KEP.HTM>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR: 8/17/PBI/2006 TENTANG INSENTIF DALAM RANGKA KONSOLIDASI PERBANKAN. *Riskesdas 2018*, 3, 103–111.
- Kuangan, O. J. (2019). *Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan*.
- Krisnawardhani, T., Salam, N., & Anggraini, D. (2010). Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Satu Variabel Boneka (Dummy Variable). *Jurnal Matematika Murni Dan Terapan*, vol 4 no 2(2), 14–20.  
<https://repository.unugha.ac.id/>
- Latan, H. dan S. T. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Alfabeta.
- Mawaddah, N. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank*. 14(2), 1–16. <https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65>
- Mewengkang, Y. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 344–354.

- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pers.
- MUI, D. (2013). Fatwa DSN MUI tentang Wakalah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://drive.google.com/file/d/0BxT1-INihFyZdWhkNkpRLWd4Qms/view?resourcekey=0-h2oKAFkz4IEhfSzj6I28pg>
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah*, 4(2), 299–316.
- Rahmawati, C. D., & Sulistiyo, A. B. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia , Bank Syariah Mandiri , Bank Mega Syariah Periode 2006-2010 ( Comparative Analysis Of Islamic Banking Financial Perform.*
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Renjani, R., & Hendrawati, H. (2020). Analisis Pengaruh Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–16. <http://repository.stei.ac.id/1692/>
- Republik Indonesia. (1998). Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan. *Perbankan*, 1–29.
- Republik Indonesia. (2008). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH. *Undang-*

*Undang (UU)*, 1–64. <https://doi.org/10.1108/14636680510700562>

- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Sa'diyah, M., & Arifin, M. A. (2013). Mudharabah Dalam Fiqih Dan Perbankan Syari'Ah. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(Desember), 302–323.
- Setiawan, U. N. A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1535–1540. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10209/>
- Setyowati, L., & Budiwinart, K. (2017). Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl, Car Terhadap Roa Pada Bank Umum Nasional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 140–158. <http://jurnal.usahid solo.ac.id/index.php/IAB/article/download/83/61>
- Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Kencana Prenada Media Group.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasido.
- Sulianto, E. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*. <http://eprints.perbanas.ac.id/919/>
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian*

*Sosial Keagamaan*, 19(1), 47. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>

Syari, F. D., No, a H. N., Syari, D., Syariah, L. K., Allah, F., & Qs, F. A. (2000).

*“Dan Tolong-menolonglah Dalam (Mengerjakan) Kebajikan dan Taqwa, dan Janganlah Tolong-menolong dalam (Mengerjakan) Dosa dan Pelanggaran.” 3. Hadis Nabi riwayat Bukhari:*

Wahyuningsih dkk. (2017). Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo, Dan Gwm Terhadap Laba Perusahaan (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Journal of Accounting*, 3(3), 1–17.

Wenno, M. (2021). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020). *Jurnal Sosoq*, 9(1), 80–98.

Widarjono, A. (2016). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EVIEWS (Edisi ke empat)*. UPP STIM YKPN.

www.ojk.go.id. (n.d.-a). *No Title*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-Bank-Umum-Dan-Syariah.aspx>

www.ojk.go.id. (n.d.-b). *www.ojk.go.id*.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/default.aspx>

Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (2nd ed.). Penerbit Salemba Empat.

Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank Merupakan Lembaga Intermediasi yang Berperan Sebagai Perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini . Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ... *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.

Yumanita, A. D. (2005). Bank Syariah: Gambaran Umum. In *Bank Indonesia :*

*Seri Kebanksentralan (Issue 14).*



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:

### Data Penelitian

Sektor Perbankan	Tahun	NPF	FDR	CAR	NOM	BOPO	ROA
BMS	2016	3,30%	95,24%	23,53%	7,56%	88,16%	2,63%
	2017	2,95%	91,05%	22,19%	6,03%	89,16%	1,56%
	2018	2,15%	90,80%	20,54%	5,52%	93,84%	0,93%
	2019	1,72%	94,53%	19,96%	0,68%	93,71%	0,89%
	2020	1,69%	63,94%	24,15%	1,57%	85,52%	1,74%
	2021	1,15%	62,84%	25,59%	2,06%	64,64%	4,08%
BMI	2016	1,40%	95,13%	12,74%	3,21%	97,76%	0,22%
	2017	2,75%	84,41%	13,62%	2,48%	97,68%	0,11%
	2018	2,58%	73,18%	12,34%	2,22%	98,24%	0,08%
	2019	4,30%	73,51%	12,42%	0,83%	99,50%	0,05%
	2020	3,95%	69,84%	15,21%	1,94%	99,45%	0,03%
	2021	0,08%	38,33%	23,76%	1,59%	99,29%	0,02%

Lampiran 2:

Hasil Output Penelitian

Uji Statistik Deskriptif Menggunakan Aplikasi SPSS

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.0292	1.28071	12
NPF	2.3350	1.21368	12
FDR	77.7333	17.44985	12
CAR	18.8375	5.19116	12
NOM	2.9742	2.20271	12
BOPO	92.2458	9.94636	12

Uji Statistik Deskriptif Menggunakan Aplikasi Eviews

	NPF	FDR	CAR	NOM	BOPO	ROA
Mean	2.335000	77.73333	18.83750	2.974167	92.24583	1.028333
Median	2.365000	78.96000	20.25000	2.140000	95.76000	0.555000
Maximum	4.300000	95.24000	25.59000	7.560000	99.50000	4.080000
Minimum	0.080000	38.33000	12.34000	0.680000	64.64000	0.020000
Std. Dev.	1.213676	17.44985	5.191161	2.202711	9.946356	1.281426
Skewness	-0.076397	-0.848979	-0.156534	0.992532	-1.909068	1.260037
Kurtosis	2.361524	3.025282	1.346368	2.654400	6.021139	3.624162
Jarque-Bera	0.215499	1.441852	1.416256	2.029959	11.85272	3.370175
Probability	0.897853	0.486302	0.492565	0.362410	0.002668	0.185428
Sum	28.02000	932.8000	226.0500	35.69000	1106.950	12.34000
Sum Sq. Dev.	16.20310	3349.469	296.4296	53.37129	1088.230	18.06257
Observations	12	12	12	12	12	12

Lampiran 3:

Membuat Variabel RES\_1

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 <sup>a</sup>	,979	,961	,25271

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,679	5	3,536	55,367	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	,383	6	,064		
	Total	18,063	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,144	1,578		5,794	,001
	NPF	,107	,079	,101	1,351	,226
	FDR	,006	,006	,078	,923	,391
	CAR	,051	,027	,205	1,873	,110
	NOM	,067	,051	,116	1,317	,236
	BOPO	-,108	,011	-,838	-9,955	<,001

a. Dependent Variable: ROA

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0420	4,0788	1,0283	1,26776	12
Residual	-,31893	,41071	,00000	,18664	12
Std. Predicted Value	-,844	2,406	,000	1,000	12
Std. Residual	-1,262	1,625	,000	,739	12

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4:

Hasil Uji Glejser

**Regression**



**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ABS

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 <sup>a</sup>	,972	,948	,02792

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,161	5	,032	41,198	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	,005	6	,001		
	Total	,165	11			

a. Dependent Variable: ABS

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

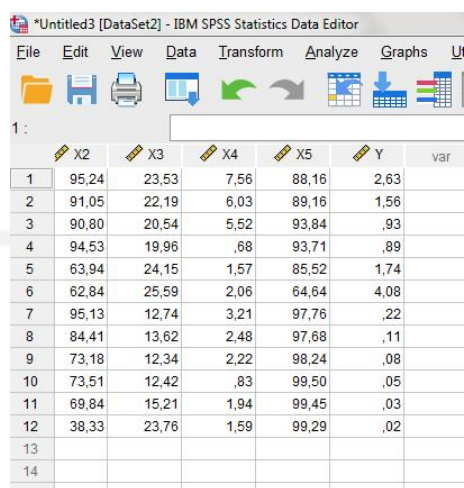
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,745	,174		-4,271	,005
	NPF	,031	,009	,302	3,501	,013
	FDR	,001	,001	,178	1,839	,116
	CAR	,011	,003	,446	3,524	,012
	NOM	,038	,006	,684	6,722	<,001
	BOPO	,004	,001	,351	3,608	,011

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 5:

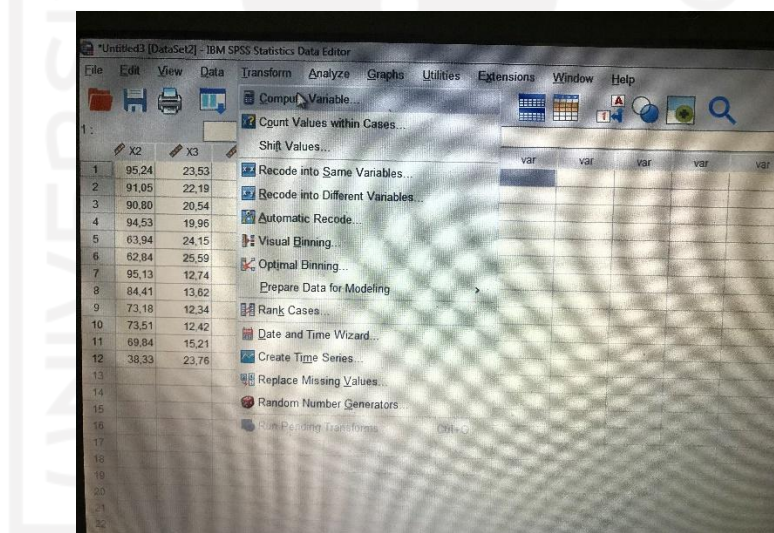
Membuat Transformasi Data ke Bentuk Logaritma Natural

### Data sebelum di Transformasi

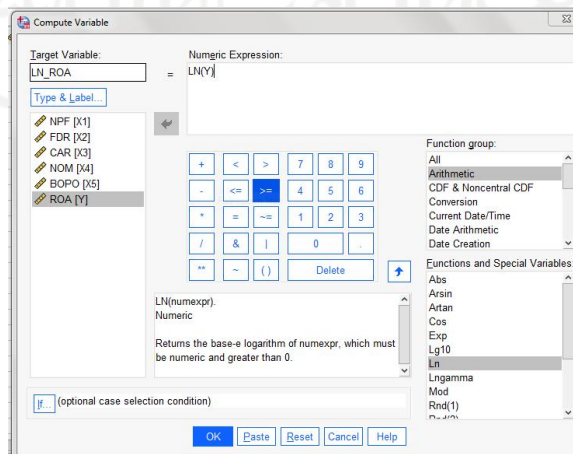


	X2	X3	X4	X5	Y	var
1	95,24	23,53	7,56	88,16	2,63	
2	91,05	22,19	6,03	89,16	1,56	
3	90,80	20,54	5,52	93,84	,93	
4	94,53	19,96	,68	93,71	,89	
5	63,94	24,15	1,57	85,52	1,74	
6	62,84	25,59	2,06	64,64	4,08	
7	95,13	12,74	3,21	97,76	,22	
8	84,41	13,62	2,48	97,68	,11	
9	73,18	12,34	2,22	98,24	,08	
10	73,51	12,42	,83	99,50	,05	
11	69,84	15,21	1,94	99,45	,03	
12	38,33	23,76	1,59	99,29	,02	
13						
14						

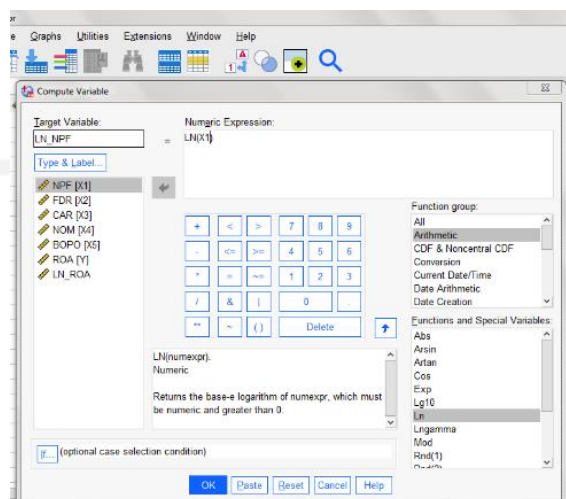
Pilih Transform > Computer Variabel



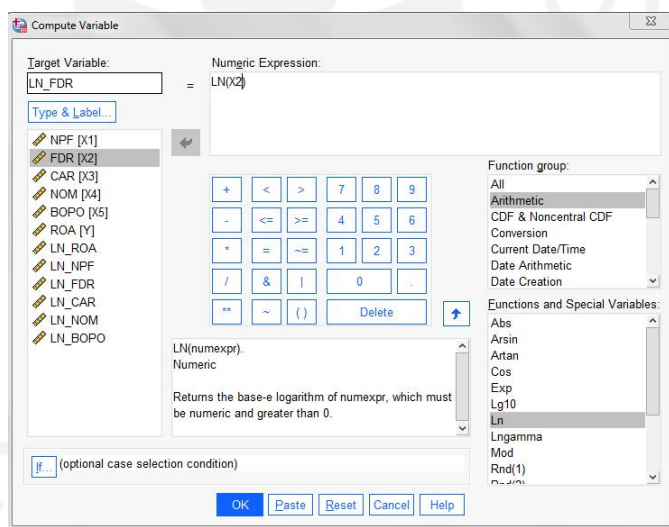
Transformasi Variabel ROA > Ln\_ROA



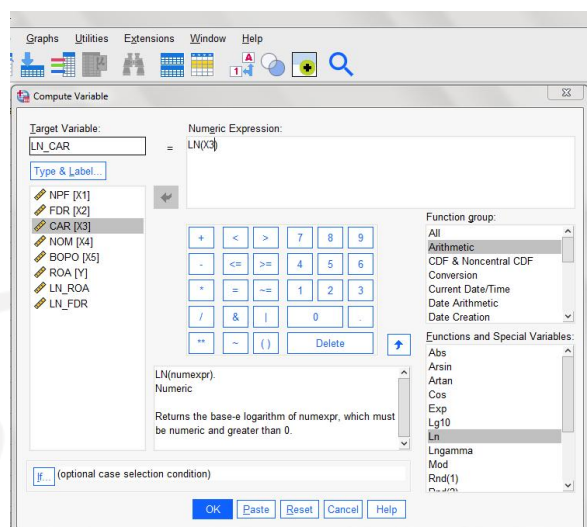
## Transformasi Variabel NPF &gt; LN\_NPF



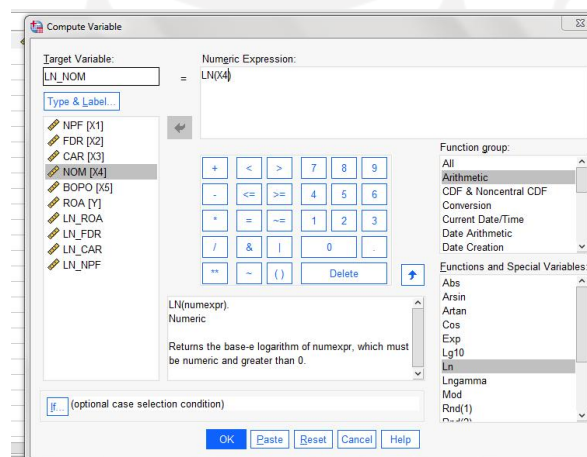
## Transformasi Variabel FDR &gt; LN\_FDR



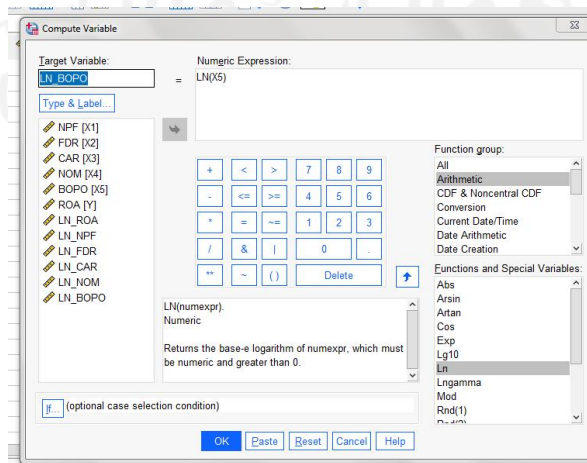
## Transformasi Variabel CAR &gt; LN\_CAR



Transformasi Variabel NOM > LN\_NOM



Transformasi Variabel BOPO > LN\_BOPO



## Data yang sudah di Transformasikan

\*Untitled3 [DataSet2] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

15 : LN\_ROA

	X2	X3	X4	X5	Y	LN_ROA	LN_NPF	LN_FDR	LN_CAR	LN_NOM	LN_BOPO
1	95,24	23,53	7,56	88,16	2,63	,97	1,19	4,56	3,16	2,02	4,48
2	91,05	22,19	6,03	89,16	1,56	,44	1,08	4,51	3,10	1,80	4,49
3	90,80	20,54	5,52	93,84	,93	-,07	,77	4,51	3,02	1,71	4,54
4	94,53	19,96	,68	93,71	,89	-,12	,56	4,55	2,99	-,39	4,54
5	63,94	24,15	1,57	85,52	1,74	,55	,52	4,16	3,18	,45	4,45
6	62,84	25,59	2,06	64,64	4,08	1,41	,14	4,14	3,24	,72	4,17
7	95,13	12,74	3,21	97,76	,22	-1,51	,34	4,56	2,54	1,17	4,58
8	84,41	13,62	2,48	97,68	,11	-2,21	1,01	4,44	2,61	,91	4,58
9	73,18	12,34	2,22	98,24	,08	-2,53	,95	4,29	2,51	,80	4,59
10	73,51	12,42	,83	99,50	,05	-3,00	1,46	4,30	2,52	-,19	4,60
11	69,84	15,21	1,94	99,45	,03	-3,51	1,37	4,25	2,72	,66	4,60
12	38,33	23,76	1,59	99,29	,02	-3,91	-2,53	3,65	3,17	,46	4,60
13											
14											

Lampiran 6:

Membuat Variabel RES\_2

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 <sup>a</sup>	,948	,905	,57565

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,425	5	7,285	21,984	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1,988	6	,331		
	Total	38,414	11			

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	3,595		,005	,996
	NPF	-,022	,180	-,014	-,122	,907
	FDR	,067	,014	,629	4,790	,003
	CAR	,160	,062	,444	2,593	,041
	NOM	-,039	,117	-,046	-,334	,750
	BOPO	-,100	,025	-,532	-4,043	,007

a. Dependent Variable: LN\_ROA

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3,5902	1,7731	-1,1232	1,81973	12
Residual	-,55739	1,01602	,00000	,42515	12
Std. Predicted Value	-1,356	1,592	,000	1,000	12
Std. Residual	-,968	1,765	,000	,739	12

a. Dependent Variable: LN\_ROA

ABS\_RES

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 <sup>a</sup>	,418	-,066	,29513

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,376	5	,075	,864	,554 <sup>b</sup>
	Residual	,523	6	,087		
	Total	,899	11			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,520	1,843		,282	,787
	NPF	,048	,092	,206	,525	,618
	FDR	-,005	,007	-,285	-,649	,540
	CAR	,018	,032	,320	,558	,597
	NOM	-,062	,060	-,475	-1,030	,343
	BOPO	-,001	,013	-,044	-,101	,923

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Lampiran 7:

Uji Glejser dengan Ln

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 <sup>a</sup>	,948	,905	,57565

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,425	5	7,285	21,984	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1,988	6	,331		
	Total	38,414	11			

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	3,595		,005	,996
	NPF	-,022	,180	-,014	-,122	,907
	FDR	,067	,014	,629	4,790	,003
	CAR	,160	,062	,444	2,593	,041
	NOM	-,039	,117	-,046	-,334	,750
	BOPO	-,100	,025	-,532	-4,043	,007

a. Dependent Variable: LN\_ROA



**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3,5902	1,7731	-1,1232	1,81973	12
Residual	-,55739	1,01602	,00000	,42515	12
Std. Predicted Value	-1,356	1,592	,000	1,000	12
Std. Residual	-,968	1,765	,000	,739	12

a. Dependent Variable: LN\_ROA

ABS\_RES

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 <sup>a</sup>	,418	-,066	,29513

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,376	5	,075	,864	,554 <sup>b</sup>
	Residual	,523	6	,087		
	Total	,899	11			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, NOM, CAR

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,520	1,843		,282	,787
	NPF	,048	,092	,206	,525	,618
	FDR	-,005	,007	-,285	-,649	,540
	CAR	,018	,032	,320	,558	,597
	NOM	-,062	,060	-,475	-1,030	,343
	BOPO	-,001	,013	-,044	-,101	,923

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Lampiran 8:

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_BOPO, LN_NPF, LN_NOM, LN_CAR, LN_FDR <sup>b</sup>		Enter

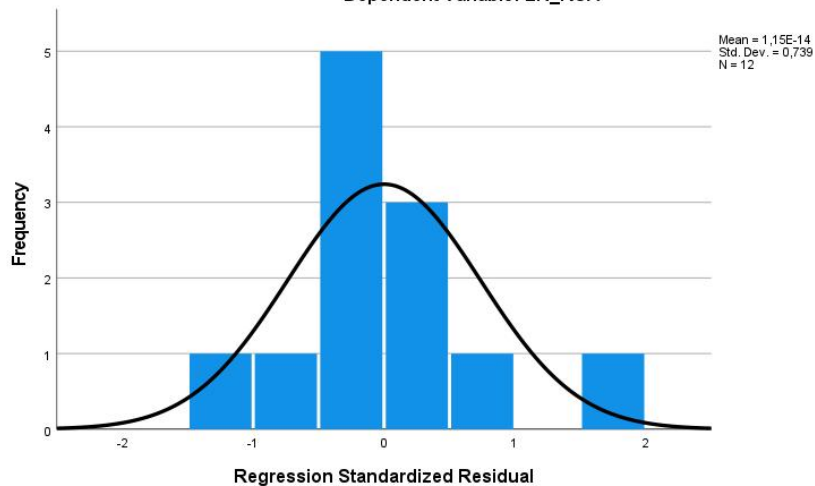
a. Dependent Variable: LN\_ROA

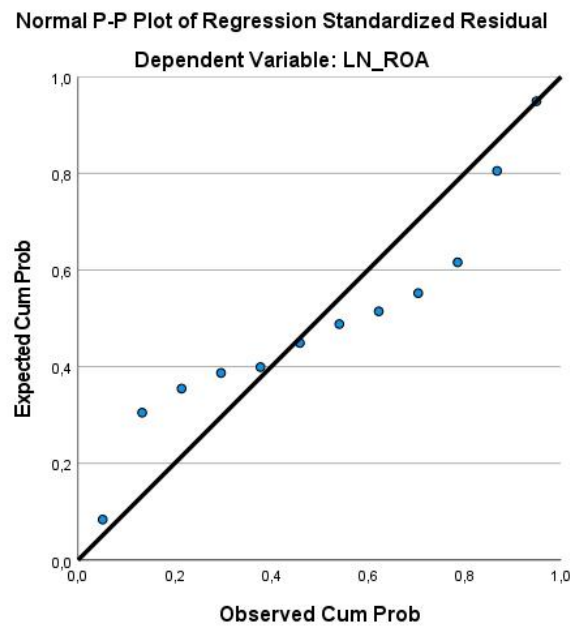
b. All requested variables entered.

## Uji Normalitas

## Histogram

Dependent Variable: LN\_ROA





### Uji Kolomogrov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		12	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,44371023	
Most Extreme Differences	Absolute	,179	
	Positive	,179	
	Negative	-,162	
Test Statistic		,179	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,351	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,339
		Upper Bound	,364

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

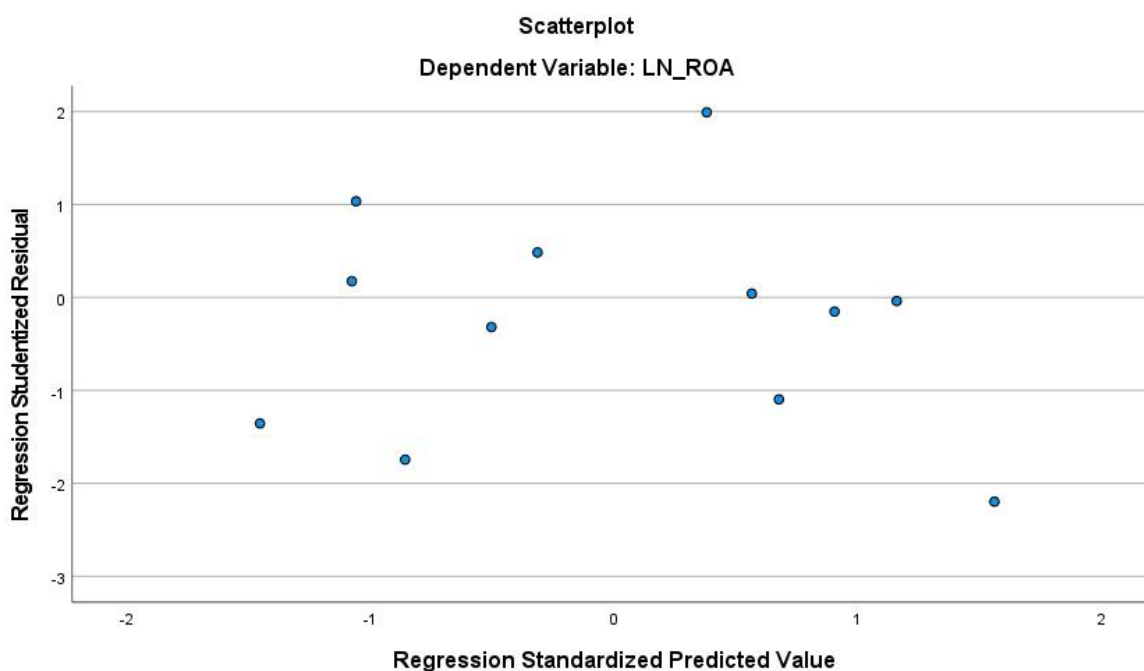
### Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,449	11,677		,210	,841		
	LN_NPF	-,048	,299	-,027	-,160	,878	,329	3,036
	LN_FDR	4,570	1,166	,646	3,921	,008	,346	2,891
	LN_CAR	3,261	,964	,509	3,382	,015	,415	2,410
	LN_NOM	-,044	,284	-,017	-,154	,883	,737	1,356
	LN_BOPO	-7,242	2,027	-,472	-3,574	,012	,540	1,853

a. Dependent Variable: LN\_ROA

## Uji Heteroskedastisitas



## Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,221	6,568		,490	,641
	LN_NPF	,250	,168	,833	1,491	,186
	LN_FDR	-,986	,656	-,820	-1,504	,183
	LN_CAR	,199	,542	,183	,367	,726
	LN_NOM	-,084	,160	-,196	-,525	,618
	LN_BOPO	,153	1,140	,059	,134	,898

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 <sup>a</sup>	,944	,897	,60079	2,542

a. Predictors: (Constant), LN\_BOPO, LN\_NPF, LN\_NOM, LN\_CAR, LN\_FDR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

## Uji Runs Test

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,04721
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	10
Z	1,514
Asymp. Sig. (2-tailed)	,130

a. Median

Lampiran 9:

Analisis Regresi Linear Berganda

## Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,248	5	7,250	20,085	,001 <sup>b</sup>
	Residual	2,166	6	,361		
	Total	38,414	11			

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. Predictors: (Constant), LN\_BOPO, LN\_NPF, LN\_NOM, LN\_CAR, LN\_FDR

## Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,449	11,677		,210	,841
	LN_NPF	-,048	,299	-,027	-,160	,878
	LN_FDR	4,570	1,166	,646	3,921	,008
	LN_CAR	3,261	,964	,509	3,382	,015
	LN_NOM	-,044	,284	-,017	-,154	,883
	LN_BOPO	-7,242	2,027	-,472	-3,574	,012

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Uji Koefisiensi Determinan  $R^2$ **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 <sup>a</sup>	,944	,897	,60079

a. Predictors: (Constant), LN\_BOPO, LN\_NPF, LN\_NOM, LN\_CAR, LN\_FDR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ngabang, tepatnya di Kabupaten Landak, Kecamatan Ngabang, Kalimantan Barat pada 09 Jui 2001. Penulis merupakan anak terkahir dari empat bersaudara, dengan Ayah yang bernama Ya' Muhammad Asbi dan Ibu bernama Sumiati. S. Kakak pertama penulis bernama Nyemas Eka Pratiwi, Kakak ke- 2 dan ke- 3 penulis kembar yang bernama Ya' Muhammad Arsyik Akbar dan Ya' Muhammad Asyril Aripin. Alamat asal penulis adalah Jalan Pangeran Cinata Kusuma No.18, RT/RW 02/02, Dusun Raja, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Penulis dapat dihubungi melalui Nomor *Handphone* +6289636411245 dan melalui *Whatsapp* +6289636411245 atau melalui *Email* [hiratualmuflihuna@gmail.com](mailto:hiratualmuflihuna@gmail.com).

Pendidikan menegan atas penulis ditempuh di SMA TAKHASSUS AL QUR'AN di Kalibeber, Wonosobo, Jawa Tengah dan lulus pada tahun 2018. Ditahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Indonesia mengambil jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Islam Indonesia. Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti organisasi FKI FIAI UII. Selain itu juga penulis mengikuti beberapa kepanitiaan kampus dan non kampus.